

**MUATAN TOLERANSI UMAT BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM STUDI BAHAN AJAR SMA KELAS XI**



**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**YUNI UTAMI**  
**NPM. 1311010087**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2018 M**

**MUATAN TOLERANSI UMAT BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM STUDI BAHAN AJAR SMA KELAS XI**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh  
**YUNI UTAMI**  
**NPM. 1311010087**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag**  
**Pembimbing II : Dr. Safari Daud, M.Sos.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2018 M**

## **ABSTRAK**

### **MUATAN TOLERANSI UMAT BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM STUDI BAHAN AJAR SMA KELAS XI**

**Oleh  
Yuni Utami**

Indonesia merupakan bangsa yang dihuni oleh beragam budaya, suku, ras, bahasa, adat istiadat serta agama. Keberagaman tersebut sering kali menimbulkan konflik yang mengatasnamakan agama baik itu dengan sesama agama maupun yang beda agama.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya fenomena bahwa zaman sekarang ini semakin tinggi sikap intoleransi keberagamaan. sehingga dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama di lingkungan sekolah yang mana diketahui bahwa terdapat siswa dengan latar belakang agama yang berbeda diantaranya islam, kristen, khatolik, dan budha yang menimba ilmu disekolah yang sama bahkan dikelas yang sama. Oleh sebab itu perlunya sikap toleransi beragama diantara para siswa dengan tujuan agar suasana belajar berjalan kondusif dan terjalin kerukunan siswa yang beda.

Bahan ajar sebagai sumber utama, siswa tidak usah bersusah payah untuk mencari sumber lain, mereka cukup mempelajari bahan ajar utama dengan teliti. Penggunaan bahan ajar berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar bisa dibagi kedalam dua kategori, yaitu kategori bahan ajar yang digunakan dalam KMB dengan bimbingan langsung dari guru, seperti penggunaan teks sebagai bahan tatap muka.

Dalam pendidikan agama Islam yang terpenting adalah bagaimana nilai dari suatu pengetahuan itu bisa tertanamkan dalam diri peserta didik. Pendidikan agama Islam harus dapat membangun individu (peserta didik) disatu sisi memiliki komitmen yang kuat terhadap ajaran Islam, dan disisi lain tumbuhnya sikap positif dan toleransi terhadap respon atas pluralisme dalam masyarakat majemuk.

**Kata Kunci:** Bahan cetak, bahan ajar





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung 35131 Telp(0721) 703289*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : MUATAN TOLERANSI UMAT BERAGAMA DALAM  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM STUDI BAHAN AJAR SMA  
KELAS XI**

**Nama : YUNI UTAMI**  
**NPM : 1311010087**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam siding munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RadenIntan Lampung

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag**  
**NIP.196010201988031005**

**Pembimbing II**

**Dr. Safari Daud, M.Sos.I**  
**NIP. 197508012002121003**

**Ketua Jurusan**  
**Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Imam Sya'fi, M.Ag**  
**NIP. 196507191998031002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I, Bandar Lampung 35131 Telp(0721) 703289

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**Skrripsi dengan judul : MUATAN TOLERANSI UMAT BERAGAMA DALAM  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM STUDI BAHAN AJAR SMA KELAS XI**

**Disusun oleh YUNI UTAMI NPM : 1311010087 Jurusan: Pedidikan Agama Islam.**

**Telah diujikan dalam sidang Munaqosyahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada  
hari/tanggal: kamsis, 13 Desember 2018.**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**

(.....)

**Sekretaris : M. Indra Saputra M.Pd.I**

(.....)

**Penguji : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd**

(.....)

**Penguji pendamping I : Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag** (.....)

**Penguji pendamping II : Safari Daud, M.Sos.I** (.....)

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP. 19560810 198703 1001**



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَبِّ بِئْسَ الْآسَمُ  
الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim. (Q.S. Al-Hujjarat: 11)

## PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Orang tua ku tercinta ayahanda Sardi Wiyono dan Ibunda Ju Mitri yang selalu mengajarkanku arti sebuah kesabaran, perjuangan, kebahagiaan, kesederhanaan, serta telah mendidik anak-anaknya dalam suka, duka dan segala cinta kasih sayang yang senantiasa mendoakan untuk keberhasilanku.
2. Adikku terkasih Apri Raharjo yang selalu mendoakan, dan memberikan semangat kepadaku untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kakakku Dadang Triyogi yang selalu mendoakan, dan memberikan semangat kepadaku untuk menyelesaikan skripsi ini,
4. Keluarga besarku yang selalu memberikan motivasi untuk keberhasilanku.
5. Sahabat seperjuanganku Yun Astuti, Rika Maharani, Septiana Latiefah, Ranti Angraini, Imelda Tussanjaya, Maya Isnaini Hadi, Emilia, Nurul Karlina, Triyas Rohmansyah, Muflihini, Aulia Rahma, dll yang senantiasa memberikan dukungan dan do'anya serta ikut berjasa dalam menggapai segala cita-citaku di Kampus UIN Raden Intan Lampung
6. Kawan-Kawan di Kelas PAI B dan PAI angkatan 2013 yang senantiasa memberikan dukungan dan serta doa nya.
7. Almamater UIN Raden Intan Lampung

## **RIWAYAT HIDUP**

Yuni Utami dilahirkan di Yukum jaya pada tanggal 09 juni 1995, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sardi Wiyono dan Ibu Ju Mitri

Pendidikannya dimulai dari Sekolah Dasar (SD) 4 yukum jaya, lulus pada tahun 2007 dan melanjutkan sekolah ke MTs N Terbanggi Besar, lulus pada tahun 2010, dan melanjutkan kejenjang Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Terbanggi Besar, lulus pada tahun 2013

Kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan pada Pendidikan Strata I (SI) dan terdaftar sebagai Mahasiswi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Wanita Karier dalam Perspektif Pendidikan Islam”. Shalawat dan Salam tak hentinya selalu tercurahkan kepada suri tauladan kita yaitu Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, dan sahabat-sahabat nya, dan pengikutnya yang senantiasa setia mengikuti ajaran-ajaran AgamaNya.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat atas penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Berupa ungkapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak DR. H. Chairul Anwar, M. Pd selalu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan
2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M.ag selaku KetuaJurusanPendidikan Agama Islam FakultasTarbiyahdanKeguruan UIN RadenIntan Lampung

3. Bapak Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Safari Daud, M.Sos.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
5. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun Fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
6. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2013, terkhusus pada kelas B
7. Almamaterku (UIN Raden Intan Lampung) yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan
8. Rekan-rekan yang telah memberi bantuan baik petunjuk atau berupa saran-saran, sehingga penulis senantiasa mendapat informasi yang sangat berharga.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat, hidayah dan amal tak terhingga sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.



Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan pengalaman atau terbatasnya kemampuan ilmu dan teori yang penulis kuasai, untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-sarannya yang sifatnya membangun sangat diharapkan sehingga laporan penelitian ini akan lebih baik dan sempurna.

Bandar Lampung,

Penulis,

**Yuni Utami**  
**NPM. 1311010087**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Batasan Masalah.....	10
E. Rumusan Masalah .....	10
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
G. Metode Penelitian.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. TOLERANSI AGAMA	
1. Pengertian Toleransi Agama Menurut Bahasa.....	18
2. Pengertian Toleransi Agama Menurut Istilah .....	20
3. Landasan Toleransi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam .....	24
4. Tujuan Toleransi Agama.....	29
5. Bentuk-Bentuk Toleransi Agama.....	30
B. PENGERTIAN UMAT BERAGA	
6. Pengertian Agama .....	44
7. Macam-Macam Agama.....	49
8. Sumber Agama.....	50



9. Pengertian Kerukunan.....	51
C. KONSEP PENDIDIKAN ISLAM	
10. Pengertian Pendidikan Islam.....	52
11. Sumber Dan Dasar Pendidikan Islam .....	61
12. Tujuan Pendidikan Islam.....	71
13. Ruang Lingkup Pendidikan Islam.....	74

### **BAB III MUATAN TOLERANSI UMAT BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM STUDI BAHAN AJAR PAI KELAS XI**

A. Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam Studi Pai kelas XI .....	83
B. Prinsip-Prinsip Bahan Ajar .....	86
C. Langkah-Langkah Memilih Bahan Ajar .....	86
D. Jenis-Jenis Bahan ajar .....	87
E. Sumber Bahan Ajar.....	91

### **BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

A. Cangkupan Nilai-Nilai Toleransi Umat Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam Bahan Ajar SMA kelas XI .....	99
1. Bab II toleransi dan mneghindari diri dari bahaya tindak kekerasan.....	99
2. Bab VI Perilaku Hormat Dan Patuh Kepada Orang Tua Dan Guru.....	121
B. Kecenderungan Muatan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Dalam Buku Ajar PAI.....	141
C. Muatan Nilai-Nilai Toleransi.....	146

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	148
B. Saran.....	149

### **DAFTAR PUSTAKA**

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Skripsi ini berjudul **“Toleransi Umat Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam Studi Bahan Ajar Pai SMA kelas XI”**

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dari judul tersebut.

##### **1. Pengertian Toleransi**

Toleransi berasal dari bahasa Inggris, yaitu: “tolerance” berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Bahasa arab menerjemahkan dengan “tasamuh”, berarti saling mengizinkan, saling memudahkan.

Dalam kamus besar bahasa indonesia dijelaskan, toleransi adalah sikap atau sifat toleran, yaitu bersifat atau bersikap meneggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri, misalnya toleransi agama (ideologi, ras, dan sebagainya). Sesungguhnya toleransi merupakan salah satu diantara sekian ajaran inti dari islam. Toleransi sejajar dengan ajaran



fundamental yang lain, seperti kasih sayang (rahmah) kebijaksanaan (hikmah), kemaslahatan universal (al-maslahah al-ammah), dan keadilan.<sup>1</sup>

## 2. Pengertian Umat Beragama

Kata “agama” berasal dari bahasa sansekerta, yang terdiri dari kata “a” yang berarti tidak dan “gam” yang berarti pergi. Jadi agama secara etimologi berarti tidak pergi, tetap ditempat, langgeng, abadi, yang diwariskan secara terus-menerus dari satu generasi lainnya. Namun pada umumnya, “agama” diartikan tidak kacau secara analitis diuraikan dengan cara memisahkan kata “a” berarti “tidak” dan “gama” berarti “kacau”. Hal ini berarti, manusia yang memeluk agama dan mengamalkan ajaran dengan sungguh-sungguh, hidupnya tidak akan mengalami kekacauan.<sup>2</sup>

## 3. Pengertian Pendidikan

Pendidikan Islam dilihat secara etimologis terdiri atas dua kata yakni “Pendidikan” dan “Islam”. Marimba memberikan definisi pendidikan Islam sebagai bimbingan jasmani dan ruhani berdasarkan hukum-hukum islam, menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam. Dari definisi tersebut sangat jelas bahwa pendidikan islam adalah suatu proses edukatif yang mengarah kepada

---

<sup>1</sup> Amirullah syarbini, dkk, *al-qur'an dan kerukunan hidup umat beragama* (bandung:quanta, 2011), hlm 20-21

<sup>2</sup> Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Ponorogo: Stain Ponorogo Press, 2009) hlm. 24

pementukan akhlak atau kepribadian secara utuh dan menyeluruh, menyangkut aspek jasmani maupun rohani.<sup>3</sup>

Dengan demikian yang dimaksud judul tersebut diatas adalah penelitian terhadap toleransi dan bagaimana pandangan pendidikan islam mengenai toleransi antar umat beragama.

### **B. Alasan Memilih Judul**

Yang mendorong penulis untuk memilih judul tersebut diatas adalah:

1. Karena banyak sekali pembicaraan mengenai toleransi, bagaimana Islam memandang permasalahan ini
2. Mendeskripsikan sikap toleransi umat beragama dalam kehidupan disekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari

### **C. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah bangsa yang majemuk, baik dari sisi budaya, etnis, bahasa dan agama, dinegara ini hidup berbagai agama besar didunia, yaitu islam, kristen, katolik, hindu, dan budha. Selain itu, tumbuh dan berkembang pula berbagai aliran atau kepercayaan lokal yang jumlahnya tidak kalah banyak. Dalam konteks kemajemukan agama diindonesia maka toleransi beragama dalam pengertian

---

<sup>3</sup> Heri gunawa, *pendidikan islam (kajian teoritis dan pemikiran tokoh)*, jakarta: rosdakarya). Hlm.9

kesediaan umat beragama hidup berdampingan secara damai dengan menganut agama lain merupakan isu penting dalam kehidupan bangsa Indonesia.<sup>4</sup>

Seorang muslim wajib mengajak orang lain untuk masuk dan mengikuti ajaran Islam. Akan tetapi, hal itu tidak boleh dipaksakan. Kewajiban seorang muslim hanya mengajak. Hanya saja, bersedia atau tidaknya orang yang diajak tersebut akan menjadi tanggung jawabnya sendiri. Jika bersedia ia akan mendapat surga, jika tidak, ia akan mendapatkan surga. Jika tidak, ia akan mendapatkan neraka.

Contohnya adalah peristiwa yang terjadi pada masa Umar Bin Khattab. Beliau mempunyai seorang budak beragama Nasrani yang bernama Astiq. Suatu ketika ia dipengaruhi seorang sahabat untuk menerima ajaran agama Islam. Ketika Astiq menolak, Umar Bin Khattab hanya mengatakan, “tidak ada paksaan dalam beragama.” Kemudian Umar Bin Khattab membebaskannya sebelum meninggal.

Islam tidak hanya melarang penggunaan kekerasan dan paksaan dalam hal keyakinan agama, tetapi juga melarang penggunaan bahasa yang kasar terhadap penganut agama lain.<sup>5</sup>

Toleransi dalam pergaulan antar umat beragama berpangkal dari penghayatan ajaran agama masing-masing. Demi memelihara kerukunan beragama sikap toleransi harus dikembangkan untuk menghindari konflik. Biasanya konflik antar umat

---

<sup>4</sup> Bahari, *toleransi beragama mahasiswa* (Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010).

<sup>5</sup> Huslan Haludi, *pendidikan agama Islam kelas XII*



beragama disebabkan oleh sikap merasa paling benar dengan mengeliminasi kebenaran orang lain.

Sikap kaum muslim kepada penganut agama lain jelas, sebagaimana ditegaskan dalam Al-qur'an, yaitu berbuat baik kepada mereka dan tidak menjadikan perbedaan agama sebagai alasan untuk tidak menjalankan hubungan kerja sama dengan mereka, lebih-lebih mengambil sikap tidak toleran dengan mereka. Islam sama sekali tidak melarang orang islam memberikan bantuan kepada siapapun selama mereka tidak memusuhi orang islam, tidak melecehkan simbol-simbol keagamaan mereka mengusir kaum muslimin dari negeri mereka. Kaum muslimin diwajibkan oleh Al-Qur'an melindungi rumah ibadah yang telah dibangun oleh orang-orang non muslim sebagaimana firman Allah swt:

Q.S.Al-Hajj:40)

الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَفُتَّتْ صَوْمِعُ وَبِيعُ وَصَلَوَاتُ وَمَسَجِدُ يُذَكَّرُ فِيهَا اسْمُ اللَّهِ كَثِيرًا وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٤٠﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, kecuali karena mereka berkata: "Tuhan Kami hanyalah Allah". dan Sekiranya Allah tiada menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadat orang Yahudi dan masjid- masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha kuat lagi Maha perkasa,

Dinegara kita, meskipun mayoritas bangsa kita beragama islam, namun sikap toleransi tetap menjadi agenda utama.

Toleransi berasal dari bahasa latin tolerantia, berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Secara umum toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, suka rela dan kelembutan. Unesco mengartikan toleransi sebagai sikap saling menghormati, saling menerima, saling menghargai ditengah keragaman budaya, kebebasan berekpresi dan karakter manusia.

Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau kebutuhan yang diyakininya. Seseorangan harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) yang dipilihnya masing-masing serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan aaran-ajaran yang dianut atau diyakininya.<sup>6</sup>

Agama bagi kehidupan manusia merupakan rahmat bagi seluruh alam. Rahmat yang dimaksud berdasarkan firman Allah dalam surah al-anbiyaa' (21) ayat 107 sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

---

<sup>6</sup>. Nasution, membangun *Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural*(bandung, 40614) Wawasan Jurnal Ilmiah Sosial dan Budaya 1,2 (juli 2016) 187-189

Artinya: “Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.

Ayat Al-Qur'an diatas menunjukkan bahwa ajaran islam bukan hanya merupakan rahmat dan kasih sayang bagi orang islam, melainkan juga merupakan rahmat dan kasih sayang kepada non-muslim, bahkan seluruh makhluk dan isi alam ini. Oleh karena itu, mewujudkan kasih sayang dalam perilaku hidup setiap muslim tidak dibatasi dinding agama dan keyakinan, bahkan perwujudan kasih sayang hendaknya sampai juga kepada seluruh alam hewani, nabati, jamadi. Sebagai contoh, perlakuan manusia kepada binatang. Disamping perlakuan manusia terhadap binatang, disini akan dikemukakan contoh perlakuan terhadap sesama manusia, yaitu islam mengenal ajaran bahwa seluruh umat manusia adalah keluarga besar yang sama sebagai hamba Allah dan diberi tugas yang sama pula, yakni beribadah (mengabdikan) kepada Allah. Setiap muslim hendaknya memuliakan tamunya, menghormati tetangganya, menolong orang yang meminta tolong, membantu orang yang meminta bantuan baik muslim maupun non muslim.<sup>7</sup>

Dibidang kerukunan umat beragama langkah kebijakan yang diambil oleh departemen Agama pada awalnya adalah tidak saling mengganggu antara kelompok-kelompok agama yang berbeda.

Ketidakharmonisan antar pemeluk agama dilatarbelakangi oleh banyak faktor. Secara kategoris-simplistik hal itu dapat dibedakan kedalam dua faktor, yaitu

---

<sup>7</sup> Zainuddin ali, *Pendidikan Agama Islam*,(jakarta: bumi aksara, 2011). Hlm. 53-54



faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi seseorang bersikap disebabkan paham keagamaan terhadap ajaran agamanya. Seperti, adanya kecenderungan pemahaman radikal-ekstrim dan fundamental-subjektif terhadap ajaran agama yang dianut.

Seseorang mampu menghargai Tuhan orang lain jika ia berhasil menghargai Tuhannya sendiri. Kesadaran dirinya atau keagungan Tuhannya akan memberikan kesadaran selanjutnya bahwa hal yang sama juga terjadi pada pemeluk kepercayaan yang lain. Ketika ia tidak ingin agamanya dihina, dilecehkan, diintimidasi maka ia harus sadar bahwa ia juga tidak akan menghina, melecehkan, menintimidasi, menyirnakkan agama orang lain. Kesadaran ini berbasiskan kesadaran terhadap eksistensi humanitas yang tidak terpungkiri oleh kelompok dan umat manapun.

Salah satu upaya terpenting yang dilakukan dalam melestarikan kerukunan umat beragama secara abadi adalah keterlibatan pola dan materi pendidikan. Dalam relevansi ini, diperlukan suatu upaya internalisasi kurikulum kerukunan umat beragama disekolah-sekolah yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran saling pengertian antara sesama anak bangsa.<sup>8</sup>

Toleransi merupakan elemen dasar yang dibutuhkan untuk menumbuhkembangkan sikap saling memahami dan menghargai pendapat yang ada, serta menjadi entry point bagi terwujudnya suasana dialog dan kerukunan antar umat

---

<sup>8</sup> Said Agil Husain Al-Muawar, *fikih hubungan antar agama*, (Jakarta: Ciputar Press, 2005).

beragama dalam masyarakat. Agar tidak menjadi konflik anatar umat beragama, toleransi harus menjadi kesadaran kolektif seluruh masyarakat, dari tingkat anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua, baik pelajar, pegawai, birokrat maupun mahasiswa. Lebih dari itu, prinsip-prinsip toleransi harus betul-betul bekerja mengatur perikehidupan masyarakat secara efektif.<sup>9</sup>

Dalam agama lain, sikap saling menghormati juga menjadi titik inti ajaran interaksi kehidupan beragama. Ajaran budha, misalnya, menekankan pentingnya sepuluh perilaku baik sebagai prinsip dasar dalam hubungan antar manusia dalam masyarakat. Agama hindu, mengajarkan empat prinsip, yaitu tanpa kekerasan, kejujuran, keadilan, dan perdamaian sebagai dasar untuk peletakan sikap toleransi. Misi tao mengajarkan sepuluh kebijakan sebagai prinsip dasar penanaman penghargaan terhadap yang lain. Konguchu menekankan pentingnya ren yang mengajarkan prinsip-prinsip hubungan kemanusiaan sebagai perluasan nilai-nilai etika. Dan ajaran tentang tuhan yesus kristus dalam agama kristen mengajarkan cinta kasih antar sesama manusia. Semua itu bagian untaian mutiara yang bermutu sama, yakni semangat toleransi, dengan aneka warna bahasa. Atas dasar prinsip-prinsip toleransi yang dimiliki oleh setiap agama diatas, maka tidaklah semestinya terjadi persaingan antar umat beragama.

---

<sup>9</sup> Bahari, *Toleransi Beragama Mahasiswa* (Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010).

#### **D. Batasan Masalah**

Agar membahas skripsi terfokus, maka pembatasan masalah kajian skripsi ini adalah:

1. Membahas sub bab yang ada dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam SMA kelas XI
2. Menerapkan cakupan nilai-nilai buku bahan ajar Pendidikan Agama Islam SMA kelas XI

#### **E. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan toleransi agama?
2. Bagaimana muatan nilai-nilai toleransi beragama dalam buku ajar pendidikan agama islam dalam buku pai kelas XI?

#### **F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Setelah merumuskan beberapa masalah tentunya ada tujuan yang harus dicapai, diantaranya:

1. Untuk mengetahui materi toleransi yang ada di bahan ajar pendidikan agama Islam kelas XI



2. Untuk mengetahui cangkupan nilai-nilai toleransi beragama dalam buku ajar pendidikan agama islam sma kelas XI

### **G. Metode Penelitian**

Metode merupakan sarana untuk menentukan, merumuskan, mengolah data dan menganalisis suatu permasalahan untuk mengungkapkan suatu kebenaran.<sup>10</sup>

Ketepatan menggunakan metode dalam penelitian adalah syarat utama dalam menggunakan data. Apabila seseorang mengadakan penelitian kurang tepat metode penelitiannya, maka akan mengalami kesulitan, bahkan tidak akan menghasilkan hasil yang baik sesuai yang diharapkan. Berkaitan dengan hal ini winarno surachmad mengatakan bahwa metode ini merupakan cara utama yang digunakan dalam mencapai tujuan.<sup>11</sup>

Pada dasarnya metode merupakan pedoman tentang cara ilmuwan mempelajari, menganalisis dan memahami objek kajian yang dihadapinya secara sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan. Sebagai pegangan dalam penulisan skripsi dan pengolahan data untk memperoleh hasil yang valid dan qualifield, penulis akan menggunakan beberapa metode dalam penulis skripsi ini yaitu:

---

<sup>10</sup> Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian; suatu prosedur atau praktek* (jakarta: rineka cinta, 2002) hlm. 194

<sup>11</sup> Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar-Dasar Metode Dan Teknik*, (Bandung: Tarsito Rimbuan. 1995). H.121

## 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah bagaimana perbedaan, persamaan, kelebihan dan kekurangan pendapat Harun Nasutin dan Yunan Nasution tentang toleransi agama.

Penulis dan pembahasan dalam skripsi ini merupakan jenis penelitian keperpustakaan (library reseach) dengan metode kualitatif, yang berarti mengkaji permasalahan dengan cara menelusuri dan mencari, menelaah bahan berupa data dari literatur-literatur yang berhubungan dengan udul penelitian, baik yang berupa buku, artikel, dan karangan.<sup>12</sup> Berdasarkan pengertian ini, penulis dalam memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan topik penelitian ini, pengambilannya dari berbagai macam material atau literatur yang tersedia di perputakaan seperti buku, majalah, agenda, kamus dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pembahasan tentang *Muatan Tolansi Umat Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam Studi Bahan Ajar PAI SMA kelas XI*. Selain itu ditempat lain data diperoleh dari informasi yang berkaitan.

## 2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta. Berdasarkan sifat penelitian ini, penulis akan berusaha

---

<sup>12</sup> Lexy Z Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitantiif Edisi Revisi* (Bandung; pt. Remaja Rosdakarya, Cet 24, 2007) hlm. 9

mengungkapkan dan menggambarkan secara ilmiah hal-hal yang berkaitan dengan.

### 3. Sumber Data

Penelitian yang penulis adakan termasuk dalam katagori penelitian keperpustakaan. Sehingga sumber-sumber yang diperoleh sebagai bahan penelitian adalah berupa buku-buku dan literatur teks.<sup>13</sup>

#### a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber-sumber yang memberikan data secara langsung dari sumber utama dalam penelitian ini. Dalam hal ini sumber data primer yang digunakan penulis yaitu:

- 1) Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana Media Group, Jakarta, 2010
- 2) Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012
- 3) Prof.dr. Said Agil Husain Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Umat Beragama* Jakarta:PT.Ciputat Press, 2005
- 4) Amirullah Syarbini, Dkk, *Al-Qur'an Dan Kerukunan Hidup Umat Beragama* Bandung:Quanta, 2011
- 5) Bahari, *Toleransi Bergama Mahasiswa*, Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010

---

<sup>13</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 1999). Hlm. 109



- 6) Yayasan Penyelenggara Penterjemah AL-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Departemen Agama, 1989
- 7) Ali Anwar Yusuf, *Wawasan Islam*, Bandung, Cv Pustaka Setia, 2002
- 8) Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengalaman Islam Lppi, Cet, 1.1999
- 9) Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, cet ke-1 2013
- 10) Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2016

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sekumpulan data yang menompang data primer yang berkaitan dengan objek penelitian. Sumber data sekunder ini bisa berupa literature/ buku-buku, media atau hal lainnya yang berkaitan dengan persoalan yang mendukung informasi dan menunjang keberhasilan penelitian ini. Dibawah ini adalah buku-buku yang dijadikan acuan penulis sebagai sumber sekunder:

- 1) AP. Budiyono hd, *Membina Kerukunan Hidup Antar Umat Beriman*, Yogyakarta: Kanisius, 1983
- 2) Amirullah Syarbini, Dkk, *Al-Qur'an Dan Kerukunan Hidup Umat Beragama* Bandung:Quanta, 2011
- 3) Rohmat Mulyana, *Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam (pai)*, Jakarta: Saadah Pustaka Mandiri, 2013

- 4) Drs. H. Muhammad Shohib, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bogor : Syaamil Quran
- 5) Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Ponorogo: Stain Ponorogo Press, 2009
- 6) Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, jakarta: Bumi Aksara, edisi,1,; Cet,ke5: 2008
- 7) Rois Mahfud, *Al-Islam*, Jakarta: Erlangga, 2011
- 8) Muhammad Salin Muhsin, *Tarikh Al-Qur'an Dan Al-Karim*, Iskandariyah Muassasah Syabab Al-Jam'iyah,Tt

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada obyek penelitian, namun melalui dokumen.

##### a. Keperpustakaan

Menurut koentjaraningrat teknik keperpustakaan merupakan cara pengumpulan data bermacam-macam material yang terdapat diruang keperpustakaan, seperti koran, buku-buku majalah, naskah, dokumen, dan sebagainya yang relevan dengan penelitiannya (koentjaraningrat, 1983:420). Menurut sugiyono, studi keperpustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi pustaka sangat

penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. (sugiono, 2012, 291)

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu yang memberi bukti atau bahan-bahan untuk membandingkan suatu keterangan atau informasi, penjelasan atau dokumentasi dalam naskah asli atau informasi tertulis. (kamaruddin, 1972: 50).

## 5. Metode Analisis Data

Teknik analisi data adalah serangkaian kegiatan mengolah data yang telah dikumpulkan dari lapangan menjadi seperangkat hasil, baik dalam bentuk penemuan-penemuan baru maupun dalam bentuk kebenaran hipotesis. (muhammad hasyim, 1982: 41)

Setelah dikumpulkannya data-data yang diperoleh untuk kepentingan kajian ini, maka akan dianalisis dengan metode deskriptif analitis, yaitu berusaha untuk menggambarkan secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh.<sup>14</sup>

a. Deskriptif analisis

Deskriptif analitis yaitu usaha untuk mengumpulkan data dan menyusun data setelah itu menganalisis data tersebut. metode ini digunakan untuk mengurai, menafsirkan dan menganalisis data yang berupa beberapa ayat dalam Al-Qur'an

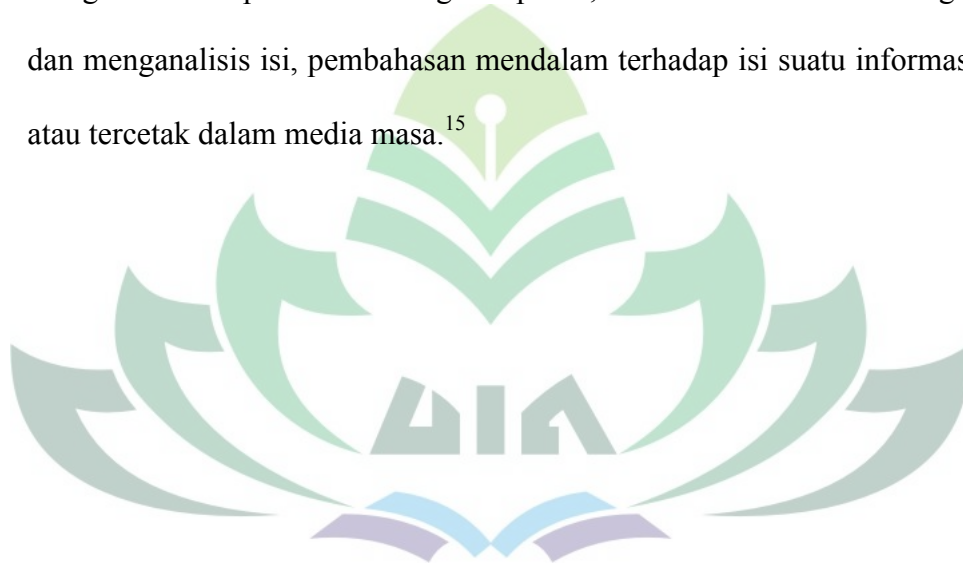
---

<sup>14</sup>*Op Cit*, Lexy J. Moleong, hlm 11

sehingga nantinya akan memperjelas penelitian yang berkaitan dengan **Muatan Toleransi Umat Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam Studi Sma Kelas XI.**

b. Analisis data

Analisis isi pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi, pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media masa.<sup>15</sup>



---

<sup>15</sup> Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011). hlm 185



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. PENGERTIAN TOLERANSI

##### 1. Pengertian Toleransi Menurut Bahasa

Toleransi berasal dari bahasa Inggris, yaitu: “*tolerance*” berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Bahasa arab menerjemahkan dengan “*tasamuh*”, berarti saling mengizinkan, saling memudahkan.<sup>1</sup>

Dalam kamus besar bahasa indonesia dijelaskan, toleransi adalah sikap atau sifat toleran, yaitu bersifat atau bersikap meneggang (*menghargai, membiarkan, membolehkan*) pendirian (*pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan kelakuan*) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri, misalnya toleransi agama (*ideologi, ras, dan sebagainya*).<sup>2</sup> Sesungguhnya toleransi merupakan salah satu diantara sekian ajaran inti dari islam. Toleransi sejajar dengan ajaran

---

<sup>1</sup> Said Agil Husain Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Umat Beragama*( Jakarta:Pt.Ciputat Press, 2005). Hlm 13

<sup>2</sup> Departemen pendidikan dan kebudayaan kamus besar bahasa indonesia. Jakarta: balai pustaka. 2005. Hlm1204; W.J.S. poerwadaminta. Kamus umum bahasa indonesia. Jakarta: balai pustaka. 1989. Hlm 702; binsar A. Hutabarat. Kebebasan beragama. [www. Google.com](http://www.Google.com)

fundametal yang lain, seperti kasih sayang (*rahmah*) kebijaksanaan (*hikmah*), kemaslahatan universal (*al-maslahah al-ammah*), dan keadilan.<sup>3</sup>

Toleransi beragama adalah kesadaran seseorang untuk menghargai, menghormati, membiarkan dan membolehkan pendirian, pandangan, keyakinan, kepercayaan, serta membiarkan ruang bagi pelaksanaan kebiasaan, perilaku, dan praktik keagamaan orang lain yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri dalam rangka membangun kehidupan bersama dan hubungan sosial yang lebih baik.

Toleransi erat kaitannya dengan nilai-nilai seperti; cinta, kedamian, persahabatan, kerja sama, kejujuran, dll. Ketika pelajaran nilai-nilai toleransi dilaksanakan, peserta didik sesungguhnya mempelajari tentang:

1. Mencintai satu sama lain
2. Bekerja sama
3. Menghargai persahabatan
4. Terbuka dan ramah
5. Jujur apa yang dikatakan.

---

<sup>3</sup> Amirullah Syarbini, Dkk, *Al-Qur'an Dan Kerukunan Hidup Umat Beragama* (Bandung:Quanta, 2011), Hlm 20-21

## 2. Pengertian Toleransi Menurut Istilah

Pengertian toleransi menurut istilah, telah banyak dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah:

a. AP Budiyo HD

Toleransi adalah suatu tata cara, tindak laku dengan mana kita membiarkan orang lain hidup dan menjalankan agamanya, mengeluarkan dan menyebarkan pendapat serta keyakinan agamanya, yang berbeda dengan agama yang kita anut.<sup>4</sup>

b. Sullivan, Pierson, dan Marcus, sebagaimana dikutip saiful mujani

Toleransi adalah a willingness to “put up with” those things one rejects or opposes yakni “ kesediaan untuk menghargai, menerima, dan menghormati segala sesuatu yang ditolak atau ditentang oleh seseorang”

c. J.P.Chaplin

Toleransi adalah salah satu sikap liberalis, atau tidak mau campur tangan dan tidak mau mengganggu tingkah laku dan keyakinan orang lain.

---

<sup>4</sup> AP. Budiyo HD, *membina kerukunan hidup antar umat beriman*, (yogyakarta: kanisius, 1983). Hlm 140.

d. Lorens Bagus

Toleransi adalah sikap seseorang yang bersabar terhadap keyakinan filosofis dan moral orang lain yang dianggap berbeda, dapat disanggah, atau bahkan keliru. Dengan sikap itu ia juga tidak mencoba memberangus ungkapan-ungkapan yang sah keyakinan-keyakinan orang lain tersebut.

e. Benyamin Intan.

Dalam bukunya *public religion and the pancasila-Based state of indonesia* mengutip david little membagi pengertian toleransi dalam dua bagian: *pertama*, dalam definisinya yang minimal, yaitu “jawaban pada sepeprangkat kepercayaan, praktik dan atribut, yang pada awalnya dianggap sebagai menyimpang atau tidak bisa diterima, dengan ketidak setujuan, tetapi tanpa menggunakan kekuatan atau paksaan”. *kedua*, dalam bentuknya yang paling kuat, toleransi bisa didefinisikan sebagai “(sebuah) jawaban kepada seperangkat kepercayaan, praktik atau atribut, yang awalnya dianggap sebagai menyimpang atau tidak bisa diterima, dengan ketidaksetujuan yang disublimasi, tetapi tanpa menggunakan kekuatan atau paksaan.”<sup>5</sup>

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Yunus. 40-41

---

<sup>5</sup> Bahari, *Toleransi Ber Gama Mahasiswa*, (Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010).Hlm51-52

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ ۖ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ ۚ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ ﴿٤١﴾ وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ بَرِيءُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ



Artinya: “di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepada Al Quran, dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan. jika mereka mendustakan kamu, Maka Katakanlah: "Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. kamu berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan akupun berlepas diri terhadap apa yang kamu kerjakan". (Q.S. Yunus: 40-41)

Ajaran Islam menganjurkan untuk selalu bekerja sama dengan orang lain dan saling tolong menolong dengan sesama manusia. Hal ini menggambarkan bahwa umat Islam diperintahkan untuk menjaga kerukunan umat beragama baik yang seagama maupun yang berbeda agama. Bentuk Universalisme Islam digambarkan ketidakadanya paksaan bagi manusia dalam memeluk agama islam. Hal ini menunjukan bahwa Islam adalah agama yang saling menghormati.<sup>6</sup>

Agama Islam sebagaimana agama yang sempurna bukan hanya mengajarkan agar penganut-penganutnya hidup rukun diantara sesama umat islam, islam juga mengajarkan agar sesama manusia dalam hidupnya saling menyayangi dan mencintai, hormat-menghormati dan saling menghargai, hal ini telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. dalam praktik kehidupan nabi maupun berupa peraturan yang dibuat dan diakui bersama.

<sup>6</sup> *Op.cit.* Amirullah Syarbini, Dkk, hlm 129



Sikap toleransi (*tasamuh*) juga harus ditumbuhkan diantara umat seagama. Sedemikian pentingnya persatuan antar umat seagama, Rasulullah Saw. mengumpamakan persatuan dan ukhuwah dikalangan umat islam ibarat satu anggota tubuh. Jika anggota tubuh merasakan kenikmata, yang lain juga merasakan kenikmatan. Demikian sebaliknya, jika satu anggota tubuh merasakan sakkit, yang lain juga merasakan sakit.

Peranan umat beragama dalam membangun bangsa yang bermatabat memiliki arti penting dan strategis. Sebab itu pemerintah mengatur kehidupan beragama sebagai bagian penting dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan pengaturan lainnya. Berdasarkan ketentuan perundang-undangan, pemerintah tidak memberikan tempat bagi orang yang tidak beragama atau atheis. Oleh karena itu, agama ditempatkan sebagai bagian penting dalam pembangunan karakter moral bangsa.

Hubungan umat beragama dengan pemerintah dalam islam disebut sebagai hubungan ulama dengan umara. Ulama adalah orang-orang yang mengemban ilmu khususnya ilmu agama, sedangkan umara adalah mereka yang memimpin dan membuat kebijakan tentang tata aturan pemerintahan. Dalam konteks hubungan seperti ini idealnya tidak terjadi perbedaan pandangan tentang bagaimana membangun bangsa yang berjaya. Namun dalam kenyataannya masih ada

permasalahan berkenaan dengan bagaimana menyelaraskan antara kebutuhan komunitas umat beragama dan kepentingan pengambilan kebijakan pemerintah.<sup>7</sup>

### **3. Landasan Toleransi Beragama Dalam Pendidikan Islam**

#### **a. Quraish shihab**

Quraish shihab adalah salah satu dari sederetan ulama Indonesia yang dengan tegas menolak pendapat sebagian kalangan yang mengatakan bahwa semua agama adalah sama, terlebih dengan menjadikan toleransi beragama sebagai justifikasi unruk mengorbankan keyakinan keberagaman penganutnya. Dia mengaku bahwa perbedaan adalah keniscayaan. Keberagaman dan perbedaan tidak dapat dihindari walaupun dalam saat yang sama manusia dituntut oleh kedudukannya sebagai makhluk sosial untuk menyatu dalam bentuk bantu membantu dan tolong menolong. Dalam firman Allah Q.S. Al-Kafirun: 6

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

*Artinya: " untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku."*

Menurut Quraish Shihab tentang menegaskan beda antara perbedaan dan perselisihan, yang pertama harus di toleransi apalagi ia dapat menjadi sumber kekayaan intelektual serta ajaran keluar bagi kesulitan yang dihadapi. Keragaman dan perbedaan dapat menjadi rahmat selama syarat dan dialog-dialognya terpenuhi.

<sup>7</sup> Rohmat mulyana, *Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam (pai)*, (jakarta: saadah pustaka mandiri, 2013). Hlm. 147-154

Karena itu perbedaan tidak otomatis menjadi buruk dan bencana, sebagaimana ia juga tidak selalu baik dan bermanfaat. Dan tentu saja perbedaan bukanlah ancaman sehingga menjadi alasan untuk menyatukan pemahaman keberagaman yang memang tidak akan pernah bisa disatukan, terutama karena keberagaman yang memang tidak pernah bisa disatukan, karena terkait dengan aspek tauhid, aspek yang menjadi inti dasar keberagaman.<sup>8</sup>

Hidup rukun dan damai antar pemeluk agama adalah sesuatu yang mutlak dan merupakan tuntutan agama, tetapi untuk mencapai hal itu bukan dengan mengorbankan ajaran agama. Caranya adalah hidup damai dan menyerahkan kepada Allah swt. semata dihari kemudian. Hidup rukun pernah dicobtohkan Nabi Muhammad saw bersama para sahabat di Madinah. Nabi tidak pernah menebar kebencian selama mendakwahkan Islam.

Peneliti menyimpulkan bahwa kerukunan hidup antara pemeluk agama yang berbeda dalam masyarakat yang majemuk harus diperjuangkan dengan catatan tidak mengorbankan aqidah

#### **b. Al-Maraghi**

Menurut Al-Maraghi toleransi beragama yaitu bebasnya seseorang dalam menentukan pilihan untuk hal keyakinan, dengan tidak ada paksaan dalam memeluk

---

<sup>8</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran), (Jakarta:Lentera Hati, 2002), Juz Amma. Hal. 582

agama yang ditentukan, karena untuk memeluk suatu keyakinan harus diyakini dengan keimanan, iman juga harus diikuti dengan rasa taat, atuh dan tunduk. Sehingga dapat membedakan mana jalan yang benar dan jalan yang buruk, oleh karena itu tidak bisa terwujud jika ada unsur paksaan didalamnya. Setelah toleransi itu dirasakan dan kemudian seseorang mentukan Islam sebagai aqidahnya, itu berarti ia sudah terkait aturan-aturan yang merupakan kewajiban dan tuntutan Islam yang hal itu bukan lagi merupakan keterpaksaan. Dan juga tidak memiliki toleransi untuk meninggalkan keyakinanya, karena itu adalah bentuk kemurtadan<sup>9</sup>

### **c. Hamka**

Menurut Hamka, keyakinan itu adalah sebuah pilihan yang ditentukan oleh diri sendiri tanpa ada paksaan atau tekanan dari orang lain, dengan fitnah yang Allah berikan, maka seseorang dapat mengetahui mana jalan yang lurus dipilih dalam mengarungi kehidupan, jalan yang benarkah atau jalan yang sesatkah, yang mana semuanya akan mendapatkan balasan dari Allah swt. karena usaha yang dilakukan seseorang untuk menganut suatu faham, kepercayaan, keyakinan itu merupakan ajaran yang bertentangan dengan Islam.

Firman Allah Swt. Q.S. Al-Baqarah: 256

---

<sup>9</sup> Ahmad musthofa Al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir Al-maraghi*, (Semarang: Toha Putra Semarang, 1986), juz 30. Hal. 575

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ

فَقَدْ أَسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya: “ tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut[162] dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.( Q.S. Al-Baqarah: 256)

Maksud ayat diatas adalah dasar teguh agama Islam dan merupakan tantangan pada manusia, orang tidak akan pernah dipaksa dalam memeluk agama Islam, tetapi hanya akan diajak untuk berfikir agar tahu mana jalan Allah dan mana jalan syaitan. Tugas manusia hanyalah sebagai dai. Akan tetapi berhak memberi petunjuk yang sudah menjadi ketentuan-Nya.<sup>10</sup>

Ajaran Islam menganjurkan untuk selalu bekerja sama dengan orang lain dan saling tolong menolong dengan sesama manusia. Hal ini menggambarkan bahwa umat islam diperintahkan untuk menjaga kerukunan umat beragama baik seagama maupun yang beda agama. Bentuk universalisme Islam digambarkan ketidakadanya paksaan bagi manusia dalam memeluk agama Islam. Hal ini menunjukan bahwa islam adalah agama yang menghormati agama lain.

<sup>10</sup> Ibid.,h. 263



Dalam percakapan sehari-hari seolah-olah tidak ada perbedaan antara toleransi dengan kerukunan. Antara kedua kata ini, terdapat perbedaan, namun saling membutuhkan. Kerukunan mempertemukan unsur-unsur yang berbeda, sedangkan toleransi merupakan sikap dari kerukunan. Tanpa kerukunan, toleransi tidak pernah ada, sedangkan toleransi tidak pernah tercermin bila kerukunan belum terwujud.

Sedangkan dalam agama Islam yang menjadi landasan toleransi beragama terdapat dalam Q.S. Al-Kafirun: 1-6

قُلْ يَتَّيِّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya: "Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku."<sup>11</sup>

Toleransi antar umat beragama harus tercermin pada tindakan-tindakan atau perbuatan yang menunjukkan umat saling menghargai menghormati, menolong, mengasihi dan lain-lain. Termasuk didalamnya menghormati agama dan iman orang lain; menghormati ibadah yang dijalankan oleh orang lain, tidak merusak tempat ibadah, tidak menghina ajaran agama lain, serta memberi kesempatan kepada

<sup>11</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Departemen Agama, 1989. Hlm 1112

pemeluk agama menjalankan ibadahnya. Disamping itu, maka agama-agama akan mampu untuk melayani dan menjalankan misi keagamaan dengan baik sehingga terciptannya suasana rukun dalam hidup dan kehidupan masyarakat serta bangsa.

#### 4. Tujuan Toleransi Agama

Islam menghendaki pemeluknya untuk menebar toleransi (tasammuh), serta menjauhi sikap buruk sangka terhadap orang lain. Dengan budaya toleransi dan komunikasi diharapkan kekerasan atas nama agama yang sering terjadi belakangan ini. Sehingga kerukunan beragama (kerukunan intern umat beragama, kerukunan umat beragama, dan kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah) segera terwujud di Indonesia dengan cita-cita kita bersama. Karena pada hakikatnya toleransi pada intinya adalah usaha kebaikan, khususnya pada kemajemukan agama yang memiliki tujuan luhur yaitu tercapainya kerukunan, baik antar umat beragama maupun beda agama.

Jurhanuddin dalam Amirullah Syarbani menjelaskan bahwa tujuan kerukunan umat beragama adalah sebagai berikut:

**Pertama:** Meningkatkan keimanan dan ketakwaan masing-masing agama. Masing-masing agama dengan adanya kenyataan agama lain, akan semakin mendorong untuk menghayati dan sekaligus memperdalam ajaran-ajaran agamanya serta semakin berusaha untuk mengamalkan ajaran-ajaran agamanya.

**Kedua:** Mewujudkan stabilitas nasional yang mantap. Dengan adanya lerasi umat beragama serta praktis ketegangan-ketegangan yang ditimbulkan akibat perbedaan paham yang berpangkal pada keyakinan keagamaan dapat dihadiri. Apabila kehidupan beragama rukun, saling menghormati maka stabilitas nasional akan terjaga.

**ketiga:** Menjunjung dan mensukseskan pembangunan. Pembangunan akan sukses apabila didukung dan ditompang oleh segenap lapisan masyarakat. Sedangkan jika umat beragama selalu bertingkai dan saling menodai, tentu tidak dapat mengarahkan kegiatan untuk mendukung serta membantu pembangunan, bahkan dapat berakibat sebaliknya.<sup>12</sup>

**Keempat:** memelihara dan memperat rasa persaudaraan. Rasa kebersamaan dan kebangsaan akan terpelihara dan terbina dengan baik, bila kepentingan pribadi dan golongan dapat dikurangi.

## **5. Bentuk-bentuk Toleransi.**

### **a. Toleransi agama**

Toleransi itu sesungguhnya banyak penafsirnya, banyak pemahaman oleh karena itu berbagai persepsi juga mengenai bagaimana bentuk dari toleransi beragama yang dilakukan. Said Agil Al Munawar menjelaskan dalam bukunya ada dua macam toleransi yaitu toleransi statis dan toleransi dinamis. Toleransi statis

<sup>12</sup> *Op.Cit.* Amirullah Syarbini. hlm 129

adalah toleransi dingin tidak melahirkan kerjasama hanya bersifat teoritis. Jadi dalam hal ini toleransi hanya sekedar anggapan masyarakat yang tahu secara idelis namun tidak pada penerapannya. Toleransi dinamis adalah toleransi aktif melahirkan kerjasama untuk tujuan bersama, sehingga kerukunan antar umat beragama dalam bentuk teoritis. Tetapi sebagai refleksi dari kebersamaan umat beragama sebagai satu bangsa.<sup>13</sup>

Toleransi dibagi menjadi dua macam yaitu:

*1. Toleransi terhadap sesama muslim*

Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan pada diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau yang berhubungan dengan Tuhan yang diyakininya.

Toleransi dalam pergaulan hidup antara umat beragama, yang didasarkan sebagai agama menjadi tanggung jawab pemeluk agama itu sendiri dan mempunyai bentuk ibadat (ritual) dengan sistem dan cara tersendiri yang ditakliffkan (dibebankan) serta menjadi tanggung jawab orang yang pemeluknya atas dasar itu, maka toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama bukanlah toleransi dalam masalah-masalah keagamaan, melainkan perwujudan sikap keberagamaan pemeluk suatu agama dalam pergaulan hidup antara orang yang tidak beragama, dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umum.

---

<sup>13</sup> *Op.Cit.* Said Agil Al Munawar, ., Hlm 14

Dalam agama telah menggariskan dua pola dasar hubungan yang harus dilakukan secara horizontal. *Yang pertama* adalah hubungan antara pribadi dengan khaliknya yang direalisasikan dalam bentuk ibadah sebagaimana telah digariskan oleh setiap agama. Hubungan dilaksanakan secara individual, tetapi lebih diutamakan secara kolektif atau berjamaah (shalat dalam Islam). Pada hubungan ini berlaku toleransi agama yang hanya terbatas dalam lingkungan atau intersuatau agama saja. Hubungan *yang kedua* adalah hubungan antar manusia dengan sesamanya. Pada hubungan ini tidak terbatas pada lingkungan suatu agama saja, tetapi juga berlaku kepada semua orang yang tidak seagama, dalam bentuk kerjasama dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umum. Dalam hal seperti inilah berlaku toleransi dalam pergaulan hidup umat beragama.<sup>14</sup>

Dengan memegang prinsip bahwa ajaran setiap agama sikap toleransi merupakan ciri kepribadian bangsa Indonesia; dorongan hasrat kolektif untuk bersatu; situasi Indonesia sedang berada dalam era pembangunan maka toleransi yang dimaksud dalam pergaulan antar umat beragama bukanlah toleransi statis yang pasif, melainkan toleransi dinamis yang aktif. Toleransi statis adalah toleransi dingin tidak melahirkan kerjasama. Bila pergaulan antar umat beragama hanya dalam bentuk teoritis. Kerukunan teoritis melahirkan toleransi semu.

---

<sup>14</sup> Said Agil Al Munawar, *Fiqih Hubungan Antar Agama* (Jakarta: Ciputat Press, 2003) H. 14



Agama tidak pernah berhenti dalam mengatur tata kehidupan manusia karena itu kerukunan dan toleransi antar umat beragama: bukan sekedar hidup berdampingan yang pasif saja, akan tetapi lebih dari itu; untuk berbuat baik dan berlaku adil antara satu sama lain. Bagi agama islam dan agama lainnya perbedaan agama jangan samapimenghalangi untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap manusia tanpa diskriminasi agama dan kepercayaan.

Toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama berpangkal dari penghayatan ajaran agama masing-masing. Bila toleransi dalam perguulan hidup ditinggalkan, berarti kebenarana ajaran agama tidak dimanfaatkan sehingga pergaulan dipengaruhi oleh saling curiga mencurigai dan saling prasangka.

Agama islam adalah agama yang membawa misi rahmutan lil'alam. Maka dari itu didalamnya selalu mengajarkan tentang tenggang rasa, memberi kebebasan berpikir, berpendapat dan saling cinta kasih diantara sesama manusia dan sesama muslim pada khususnya.

## *2. Toleransi terhadap non muslim*

Seseoraang mampu menghargai Tuhan orang lain jika ia berhasil menghargai Tuhannya sendiri. Kesadaran dirinya atas keagungan Tuhannya akan memberikan kesadaran selanjutnya bahwa hal yang sama juga terjadi pada pemeluk kepercayaan orang lain. Ketika ia tidak ingin agamanya dihina, melecehkan, mengintimidasi,

menyirnakkan orang lain. Kesadaran ini berbasiskan kesadaran terhadap eksistensi humanitas yang tidak terpunyiri oleh kelompok dan umat manapun.<sup>15</sup>

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ ۚ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۚ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ ۗ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢١٣﴾

Artinya: “manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), Maka Allah mengutus Para Nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, Yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkannya itu dengan kehendak-Nya. dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus. (Q.S. Al-Baqoroh: 213)<sup>16</sup>

dari ayat dalam Q.S. Al-Baqoroh ayat 213 yang telah disebutkan diatas, maka dapat disimpulkan tiga hal yaitu:

1. Umat manusia satu kesatuan dibawah satu Tuhan
2. Kekhususan agama-agama yang dibawakan para nabi
3. Peranan wahyu ( kitab suci) dalam mendamaikan perbedaan diantara berbagai umat.

<sup>15</sup> Ibid. hlm

<sup>16</sup> Muhammad Shohib, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (bogor : syaamil quran). Hlm. 33

Menurut Harun Nasution, toleransi meliputi lima hal sebagai berikut:

*Pertama*, mencoba melihat kebenaran yang ada diluar agama lain. Ini berarti, kebenaran dalam hal keyakinan ada juga dalam agama-agama. Hal ini justru akan membawa umat beragama kedalam jurang relativesme kebenaran dan pluralisme agama. Sebab, kepercayaan bahwa kebenaran tidak hanya ada dalam satu agama berarti merelatifkan kebebasan Tuhan yang absolut.

*Kedua*, memperkecil perbedaan yang ada diantara agama-agama.

*ketiga*, menonjolkan persamaan-persamaan yang ada dalam agama-agama.

*Keempat*, memupuk rasa persaudaraan se-Tuhan

*Kelima*, menjauhi praktik serah-menyerang antar agama. Tampaknya, ketika berpendapat seperti ini Harun melihat sejarah jelaam sekta-sekta agama kristen. Sebab, dalam sejarah, Islam tidak pernah menyerang agama-agama lain terlebih dahulu.

Masalah toleransi agama bukanlah masalah baru karena telah menjadi masalah sejak awal perkembangan suatu agama. Biasanya ketika para nabi dan pecetus agama itu masih ada, umatnya dapat bersatu dan kompak. Akan tetapi, setelah pembawa agama itu meninggal dan pemeluk agama itu semakin berkembang, kelompok itu pecah dalam beberapa kelompok yang berbeda. Masing-masing kelompok merasa bahwa kelompoknyalah yang paling sesuai dengan kehendak sang

pembawanya, sedangkan yang lainnya diklaim telah menyeleweng dari ajaran yang sebenarnya.

Demikianlah, toleransi terjadi bukan hanya antarkelompok agama, melainkan pula intern suatu penganut agama. Intoleransi agama menjadi salah satu bagian yang sangat rentan dalam masyarakat yang mudah sekali memicu pertentangan dan perselisihan masyarakat.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa toleransi antar umat beragama berarti suatu sikap manusia sebagai umat yang beragama dan mempunyai keyakinan, untuk menghormati dan menghargai manusia yang beragama lain. Dalam masyarakat berdasarkan pancasila terutama sila pertama, bertakwa kepada Tuhan menurut agama dan kepercayaan masing-masing adalah mutlak. Semua agama menghargai manusia maka dari itu semua umat beragama juga wajib untuk saling menghargai. Dengan demikian antar umat bergama yang berlainan akan terbina kerukunan hidup.

#### **b. Toleransi Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits**

Al-Qur'an tidak pernah menyebut-nyebut kata tasamuh atau toleransi secara tersurat hingga kita tidak akan pernah menemukan kata tersebut termasuk didalamnya. Namun, secara eksplisif Al-Qur'an menjelaskan konsep toleransi dengan segala batasan-batasannya secara jelas dan gampang. Oleh karena itu, ayat-ayat yang menjelaskan tentang konsep toleransi dapat dijadikan rujukan dalam implimentasi toleransi dalam kehidupan.

a. Kosep Toleransi dalam Islam

Dalam kajian bahasa diatas toleransi mengarah kepada sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari sisi suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat-istiadat, budaya, bahasa serta agama. Ini semua merupakan fitrah dan sunnatullah yang sudah menjadi ketetapan Tuhan.

Seluruh manusia tidak akan bisa menolak sunnatullah ini. Dengan demikian, bagi manusia, sudah selayaknya untuk mengikuti petunjuk Tuhan dalam menghadapi perbedaan-perbedaan itu. Toleransi dalam umat beragama yang berbeda termasuk kedalam salah satu risalah penting yang ada dalam sistem teologi Islam. Karena Tuhan senantiasa mengingatkan kita akan keragaman manusia, baik dilihat dari sisi agama, suku, warna kulit dsb.

Toleransi dalam beragama bukan berarti ini boleh bebas menganut agama tertentu dan esok hari kita menganut agama yang lain atau dengan bebasnya mengikuti ibadah dan ritualitas semua agaa tanpa adanya peraturan yang mengikat. Akan tetapi, toleransi beragama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan kita akan adanya agama-agama lain selain agama kita dengan segala bentuk sistem dan tata cara peribadatannya dan memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agama masing-masing.

b. Hubungan Antara Toleransi Dengan Ukhuwah (Persaudaraan) Sesama Muslim (Internal)



allah berfirman dalam Q.S. Al-Hujarat: 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ<sup>ج</sup> وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”.

Dalam ayat tersebut Allah menjelaskan bahwa orang-orang mu'min bersaudara, dan memerintahkan untuk melakukan islah (perbaikan hubungan) jika seadainya terjadi kesalahpahaman diantara 2 orang atau kelompok kaum muslim. Al-Qur'an memberikan contoh-contoh penyebab keretakan hubungan sekaligus melarang setiap muslim melakukannya. Q.S. Al-hujarat ayat 12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا<sup>ج</sup> أَنُحِبُّ أَحَدَكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ<sup>ج</sup> وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.

Ayat diatas juga memerintahkan orang mu'min untuk menghindari prasangka buruk, tidak mencari-cari kesalahan orang lain, serta mengunjing, yang diibaratkan Al-Qur'an seperti memakan daging saudara sendiri yang telah meninggal dunia.

Untuk mengembangkan sikap toleransi secara umum, dapat kita mulai terlebih dahulu dengan bagaimana kemampuan kita mengolah dan mensikapi perbedaan (pendapata) yang mungkin terjadi pada keluarga kita atau pada keluarga/saudara kita sesama muslim. Sikap toleransi dimulai dengan cara membangun kebersamaan atau keharmonisan dan menyadari adanya perbedaan, dan menyadari pula bahwa kita semua adalah saudara. Maka akan timbul rasa kasih sayang, saling mengerti dan pada akhirnya akan bermuara pada sikap tolera.<sup>17</sup>

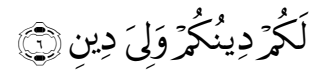
b. Hubungan Antara Toleransi Dengan Mu'amalah Antar Umat Beragama (Non-Muslim/Ekternal)

Dalam kaitannya dengan toleransi antar umat bergama, toleransi hendaknya dapat dimaknai sebagai suatu sikap untuk dapat hidup bersama masyarakat penganut agama lain, dengan memiliki kebebasan untuk menjalankan prinsip-prinsip keagamaan (ibadah) masing-masing, tanpa adanya paksaan dan tekanan, baik untuk beribadah maupun tidak beribadah, dari satu pihak ke pihak yang lain.

Sikap toleransi antar umat beragama biasa dimulai dari hidup bertetangga baik dengan tetangga yang seiman dengan kita atau tidak. Mengenai sistem keyakinan dan agama yang berbeda-beda, Al-Qur'an menjelaskan pada Q.S. Al-Kafirun:6

---

<sup>17</sup>Dr. M. Quraish Syihab, wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu' I Atas Perbagai Persoalan Umat



Artinya: “untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku.”

Bahwa prinsip menganut agama tunggal merupakan satu niscyaan. Tidak mungkin manusia menganut beberapa agama dalam waktu yang sama atau mengamalkan ajaran dari berbagai agama secara simultan. Oleh sebab itu, Al-Qur'an menegaskan bahwa umat Islam tetap berpegang teguh pada sistem ke-Esaan Allah secara mutlak. Sedangkan orang kafir pada ajaran ketuhanan yang ditetapkan sendiri.

### c. Dasar Toleransi Dalam Islam

Kita hidup bukan pada sebuah tatanan masyarakat yang homogen tetapi homogen, baik berbeda karena kesukuan, agama, ras, ataupun adan dan budaya. Dengan kata lain, kita hidup ditengah-tengah keragaman masyarakat.

Keragaman manusia tersebut tentu bukan berarti bermacam-macam atau berjenis-jenis seperti halnya binatang dan tumbuhan. Manusia sebagai makhluk Allah SWT. tetaplah berjenis satu. Keragaman manusia tersebut dimaksudkan bahwa setiap manusia memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut baik dengan tingkat individu maupun kelompok (masyarakat) merupakan realita ataupun kennyataan yang harus dihadapi dan dialami. Keragaman tersebut merupakan konsekuensi dari manusia sebagai makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial atau yang sering

duustilahkan dengan kata “monodualis”. Keragaman tersebut diakui oleh islam melalui firman Allah SWT: (Q.S. Al-Hujarat: 11)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّغَابِ بِبُسٍّ ۚ ۖ  
 ٱلْأَسْمُ ٱلْفُسُوقُ بَعْدَ ٱلْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim. Jangan mencela dirimu sendiri Maksudnya ialah mencela antara sesama mukmin karena orang-orang mukmin seperti satu tubuh. Panggilan yang buruk ialah gelar yang tidak disukai oleh orang yang digelari, seperti panggilan kepada orang yang sudah beriman, dengan panggilan seperti: Hai fasik, Hai kafir dan sebagainya.

Ayat diatas memberikan informasi kepada kita bahwa keaneragaman pada manusia dimkasudkan unruk menguji manusia, yaitu ujian dalam berbuat kebaikan. Karena itulah agama manapun pasti tidak menyerukan umatnya untuk berbuat baik kepada siapapun.

Pengakuan terhadap keragaman tersebut semakin dikuatkan lagi oleh berbagai ayat yang memerintahkan kepada umat islam untuk menjalin hubungan yang harmonis ditengah-tengah keberagaman tersebut, seperti firman Allah sebagai berikut:

لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتِلُواكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُواكُم مِّن دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ  
وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾

Artinya:”Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil.(Q.S. Al-Mumtahannah: 8).

Ayat diatas menginformasikan kepada kita bahwa menjalin hubungan atau menjalin silaturahmi dengan umat beragama lain bukanlah suatu mahabahaya atau ancaman bagi seseorang yang memegang teguh prinsip agama islam.

Namun demikian, dalam hal-hal tertentu ada pembatasan hubungan dengan nonmuslim, terutama yang menyangkut aspek-aspek ritual keagamaan, misalnya kita tidak diperbolehkan mengikuti upacara-upacara keagamaan yang mereka lakukan meskipun kita memang diundang, kita tidak diperkenankan menyelenggarakan jenazah mereka secara islami, kita tidak boleh mendoakannya untuk mendapatkan rahmat dan berkat dari Allah swt (kecuali mendoakannya supaya mendapatkan hidayah), menegur salam juga tidak dengan menggunakan salam islam, tetapi dengan ucapan-ucapan lain sesuai dengan adat atau kebiasaan dimasyarakat.

Dalam hubungan dengan umat beragama yang lain, islam juga mengajarkan umatnya untuk dapat menghormati umat beragama lainnya tanpa memkasa keyakinan kita kepada mereka. Hal ini dapat dilihat dalam firman Allah SWT sebgai berikut:’ (Q.S. Yunus: 99)

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّى يَكُونُوا

مُؤْمِنِينَ ﴿٢٦﴾

Artinya: “dan Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka Apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya ?( (Q.S. Yunus: 99)

Selain itu islama juga memerintahkan kepada kita untuk berdialog dengan umat beragama lainnya secara santun, tidak diperbolehkan menghina tuhan mereka, mengusir dan menyakiti mereka, serta berbuat adil kepada mereka. Allah SWT berfirman: (Q.S. Al-An'am: 107-108)

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا أَشْرَكُوا وَمَا جَعَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِظًا وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ ﴿١٠٧﴾ وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدَوًّا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٠٨﴾

Artinya: “dan kalau Allah menghendaki, niscaya mereka tidak memperkutukan(Nya). dan Kami tidak menjadikan kamu pemelihara bagi mereka; dan kamu sekali-kali bukanlah pemelihara bagi mereka. dan janganlah kamu memaki sembahsan-sembahsan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan Setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan. (Q.S.Al-An'Am: 107-108)



وَلَوْ نَزَّلْنَاهُ عَلَىٰكَ كِتَابًا فِي قِرْطَاسٍ فَلَمَسُوهُ بِأَيْدِيهِمْ لَقَالُوا الَّذِيْنَ كَفَرُوا إِنَّ هَٰذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿٧٧﴾ وَقَالُوا لَوْلَا أُنْزِلَ عَلَيْهِ مَلَكٌ وَلَوْ أَنزَلْنَا مَلَكًا لَّقُضِيَ الْأَمْرُ ثُمَّ لَا يُنْظَرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan kalau Kami turunkan kepadamu tulisan di atas kertas, lalu mereka dapat menyentuhnya dengan tangan mereka sendiri, tentulah orang-orang kafir itu berkata: "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata." dan mereka berkata: "Mengapa tidak diturunkan kepadanya (*Muhammad*) malaikat? dan kalau Kami turunkan (*kepadanya*) malaikat, tentulah selesai urusan itu, kemudian mereka tidak diberi tangguh (*sedikitpun*).

Kemudian perlu ditegaskan bahwa toeransi bukanlah berarti mengakui kebenaran agama lain, tetapi mengakui keberadaan agama lain dalam kehidupan bermasyarakat. Toleransi juga bukan berarti kompromi atau bersikap sinkretisme dalam keyakinan dan ibadah. Kita boleh bergaul dengan umat beragama lain tanpa harus mengikuti agama dan ibdah mereka dengan alasan apapun.<sup>18</sup>

## B. PENGERTIAN UMAT BERAGAMA

### 1. Pengertian Agama

Kata “agama” berasal dari bahasa sansekerta, yang terdiri dari kata “a” yang berarti tidak dan “gam” yang berarti pergi. Jadi agama secara etimologi berarti tidak pergi, tetap ditempat, langgeng, abadi, yang diwariskan secara terus-menerus dari satu generasi lainnya. Namun pada umumnya, “agama” diartikan tidak kacau

<sup>18</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengalaman Islam (LPPI, cet, 1.1999). hlm.210*

secraanalitis duraikan dengan cara memisahkan kata “a” berarti “tidak” dan “gama” berarti “kacau”. Hal ini berarti, manusia yang memeluk agama dan mengamalkan ajaran dengan sungguh-sungguh, hidupnya tidak akan mengalami kekacauan.<sup>19</sup>

Agama merupakan aturan yang dijadikan sebagai pedoman hidup sehingga dapat menjalani kehidupan ini manusia tidak mendasarkannya selera masing-masing. Dengan adanya peraturan (agama), manusia akan terhindar dari kehidupan yang memberlakukan hukum rimba, yaitu manusia yang kuat akan menindas manusia yang lemah.

Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan dan tanggung jawab kepada Allah SWT. masyarakat serta alam sekitarnya. Agama sebagai sumber sistem nilai, merupakan petunjuk, pedoman dan mendorong bagi manusia untuk memecahkan berbagai masalah hidupnya seperti dalam ilmu agama, politik, ekonomo, sosial, budan dan militer, sehingga terbentuk pola motivasi, tujuan hidup dan perilaku manusia yang menuju kepada keridhaan Allah (akhlak).

Dengan demikian budaya itu diahirkkan dari agama islam, sehingga tidaklah benar kalau agama dianggap sebagai bagan dari budaya.

---

<sup>19</sup> Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Ponorogo: Stain Ponorogo Press, 2009) hlm. 24

Agama islam adalah agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. untuk diteruskan kepada umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan mu'amalah (syariah), yang menentukan proses berfikir, merasa dan berbua dan proses terbentuknya kata hati.

Berdasarkan penjelasan diatas agama islam yaitu mengandung tiga unsur yaitu:

**a. *Iman*:** keyakinan kepada:

- 1) Allah
- 2) Malaikat Allah
- 3) Kitab Allah
- 4) Rasul Allah
- 5) Hari Akhir
- 6) Qadha dan Qadar

**b. *Islam*:** penyerahan diri sepenuhnya kepada ketentuan Allah, yaitu:

- 1) Syahadat
- 2) Salat
- 3) Zakat
- 4) Puasa
- 5) Haji



c. **Ihsan** : berakhlak serta melakukan ibadah kepada Allah dan bermu'amalah dengan sesama makhluk dengan penuh keikhlasan seakan-akan disaksikan oleh Allah, meskipun ia tidak melihat Allah.

Adapun mu'amalah dengan sesama makhluk, terdiri dari:

- 1) Bermuamalah dengan manusia
  - a) Hubungan dengan rasul –mentaati
  - b) Menyantuni/ membina diri – meniru
  - c) Hubungan dengan keluarga-mencintai
  - d) Hubungan dengan masyarakat
  - e) Hubungan dengan bangsa
  - f) Hubungan antar manusia
- 2) Hubungan dengan tumbuh-tumbuhan
- 3) Hubungan dengan hewan
- 4) Hubungan dengan benda, baik organik maupun anorganik

Dengan demikian agama islam itu membawa peraturan-peraturan Allah yang harus dipatuhi, maka orang islam itu bukan saja menjauhkan diri dari kemungkaran dan selalu berbuat kebajikan, melainkan juga mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Zakiah Daradjat Dkk, *Dasar-Dasar Agama Islam*,( Universitas Terbuka), 1986, hl. 62

Agama islam menjadi satu-satunya nama bagi wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang terkumpul dalam kitab suci Al-Qur'an. Wahyu yang diturunkan kepada nabi-nabi sebelumnya tidak berlaku lagi, telah dikoreksikan dan disempurnakan oleh wahyu yang turun kepada Nabi Muhammad Saw. yaitu Al-Qur'an. Ajaran agama islam yang turun kepada Nabi Muhammad Saw. merupakan wahyu Allah SWT yang terakhir diturunkan secara sempurna. Tidak akan ada lagi wahyu yang akan turun kemuka bumi. Allah berfirman dalam Q.S. Al-maidah 5:3)

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ  
وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ  
وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ۚ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ ۗ الْيَوْمَ يَيسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا  
تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ ۗ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ  
الْإِسْلَامَ دِينًا ۚ فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣﴾

Artinya: “diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (*daging hewan*) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (*diharamkan bagimu*) yang disembelih untuk berhala. dan (*diharamkan juga*) mengundi nasib dengan anak panah[396], (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (*mengalahkan*) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. Al-maidah 5:3)

Dengan demikian, agama islam yang terakhir dan diridhai-Nya, menutup sama sekali kebenaran atas kepercayaan adanya Nabi setelah Nabi Muhammad Saw. oleh karena itu, orang yang mempercayai turunnya Nabi setelah Nabi Muhammad saw. tidak dapat digolongkan sebagai seorang muslim.

## **2. Macam-Macam Agama**

Pada dasarnya agama itu ada dua jenis, yaitu:

### *a. Agama wahyu*

Agama wahyu ialah ajaran Allah yang disampaikan kepada para Rasu-Nya, yaitu Islam. Agama wahyu/ samawi (langit), kebalikan atau lawan agama budaya. Agama samawi atau sama'i, ialah agama wahyu, dan wahyu itu tidak langsung diturunkan keada masyarakat, akan tetapi melalui rasul atau utusan Allah.

### *b. Agama budaya*

Agama budaya adalah ajaran yang dihasilkan oleh pikiran atau persamaan manusia secara kumulatif. Adapun ciri-ciri agama budaya yaitu:

- 1) Tumbuh secara kumulatif dalam masyarakat penganutnya
- 2) Tidak disampaikan oleh utusan Tuhan (Rasul Allah)
- 3) Umumnya tidak memiliki kitab suci, walaupun ada, akan mengalami perubahan-perubahan dalam perjalanan sejarahnya.



- 4) Ajarannya dapat berubah-ubah sesuai dengan perubahan akal-pikiran masyarakatnya (pengaruhnya).

### 3. *Sumber agama*

Agama yang diturunkan kepada Rasul-Rasul sebelum Nabi Muhammad Saw. telah mengalami perubahan-perubahan. Itulah sebabnya Nabi Muhammad saw. diutus dengan membawa kitab suci Al-Qur'an untuk meluruskan dan sekaligus menyempurnakannya.

Kalau kita kembalikan kepada pandangan islam, maka nyatalah bahwa manusia itu dijadikan Tuhan untuk beragama sebagai yang ditegaskan oleh Allah SWT. dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ  
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (Q.S. Ar-Ruum:30)

Fitrah Allah: Maksudnya ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama Yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama

tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.<sup>21</sup>

#### **4. Pengertian kerukunan**

Secara etimologi istilah “kerukunan” berasal dari bahasa arab “rukun” yang berarti “tiang, dasar atau sila”. Jamak dari “rukun” adalah “arkan” (Louis Ma’luf, t, th.: 287), mengartikan dengan “suatu bangunan sederhana yang terdiri atas beberapa unsur.” Dan disini dapat diambil suatu pengertian, bahwa kerukunan merupakan suatu kesatuan yang terdiri atas berbagai unsur yang berlainan, dan setiap unsur tersebut saling menguatkan. Kesatuan tidak akan terwujud jika diantara unsur tersebut ada yang tidak berfungsi. Pengertian ini senada dengan pemaknaan dalam ilmu fikih, dimana rukun diartikan sebagai bagian yang terpisahkan antara yang satu dengan yang lain. Rukun dalam suatu ibadah berarti pokok atau dasar satu bagian ibadah yang kalau ditinggalkan ibadah tersebut menjadi tidak sah.

Dalam pengertian sehari-hari kata “rukun dan kerukunan” berarti damai dan perdamaian. Dengan pengertian tersebut, maka kata kerukunannya berlaku dan dipergunakan dalam dunia pergaulan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, edisi 1,; Cet, ke 5: 2008) hlm: 6-7

<sup>22</sup> Didiek Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam*

## C. KONSEP PENDIDIKAN ISLAM

### 1. Pengertian Pendidikan Islam

“Pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki tujuan yang hendak dicapai. Dalam prosesnya, pendidikan Islam tidak terlepas dari problem yang di hadapi. Diera postmodern sekarang ini, pendidikan Islam hendaknya dijadikan sebagai wadah persemaian benih-benih toleransi untuk menjaga kerukunan dan perdamaian. Al-Qur’an dan Hadits sebagai sumber utama pendidikan Islam harus ditafsirkan ulang dan dippadukan dengan pendekatan-pendekatan lain.”(Miftahur Rahman,2018,p.21).

Pendidikan islam adalah upaya rencana dalam menyiapkan manusia untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mempercayai ajaran agama Islam dengan dibarengi tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama untuk menciptakan persatuan dan kesatuan bagsa(mulyasa,2005). (Miftahur Rahman,2018,p.21).<sup>23</sup>

Pendidikan dalam Islam dikenal dengan beberapa istilah, yaitu al-tarbiyah, al-ta’lim, al-ta’dib. Setiap istilah tersebut memiliki makna tersendiri yang berbeda satu sama lain antara lain<sup>24</sup> :

<sup>23</sup> Miftahur Rahman, *Konse Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial-Kultural*( Al-Tadziyyah: Jurnal Pendidikan Islam Vol 9, Edisi I 2018

<sup>24</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 143

### a. Al-tarbiyah

Kata “pendidikan” dalam bahasa arab adalah “tarbiyah”, dengan kata kerja “rabba”. Kata “pengajaran” dalam bahasa arabnya adalah “ta’lim” dengan kata kerjanya “allama”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya “tarbiyah wa ta’lim” sedangkan “pendidikan islam” dalam bahasa arabnya adalah “tarbiyah islamiyah”<sup>25</sup>

Kata tarbiyah berasal dari kata rabba, yarubbu, rabban yang berarti mengasuh, memimpin, mengasuh (anak)<sup>26</sup>. Penjelasan atas kata al-tarbiyah ini lebih lanjut dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Tarbiyah berasal dari kata rabba, yarbu tarbiyatan yang memiliki makna tambah (zad) dan berkembang (numu). Pengertian ini misalnya terdapat dalam surat Ar-rum (30) ayat 39.

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوهُ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ  
تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: “dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).” (Q.S. Ar-rum: 39)

<sup>25</sup> *Op.cit.* Zakiah Daradjat, Dkk. hlm 25

<sup>26</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010) hlm. 7

Berdasarkan pada ayat tersebut, maka al-tarbiyah dapat berarti proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada diri peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial maupun spiritual.

- 2) Rabba, yurbi, tarbiyatan, yang memiliki makna tumbuh (nasyaa) dan menjadi besar atau dewasa. Dengan mengacu kepada kata yang kedua ini, maka tarbiyah berarti usaha menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik secara fisik, sosial maupun spiritual.
- 3) Rabba, yarubbu tarbiyatan yang mengandung arti memperbaiki (ashlaha, menguasai urusan, memelihara dan merawat, memperindah, memberi makna, mengasuh, memiliki, mengatur dan menjaga kelestarian maupun eksistensinya. Dengan menggunakan kata yang ketiga ini, maka tarbiyah berarti usaha memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengatur kehidupan peserta didik, agar dapat survive lebih baik dalam kehidupannya.

Jika ketiga kata tersebut dibandingkan atau diintegrasikan antara satu dan yang lainnya, terlihat bahwa ketiga kata tersebut saling menunjang dan saling melengkapi. Bahwa al-tarbiyah berarti proses menumbuhkan dan mengembangkan potensi (fisik, intelektual, sosial, estetika, dan spiritual) yang terdapat pada peserta didik, sehingga dapat tumbuh dan terbina dengan optimal, melalui cara memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki, dan mengaturnya secara terencana, sistematis,

dan berkelanjutan. Dengan demikian, pada kata al-tarbiyah tersebut mengandung cakupan tujuan pendidikan, yaitu menumbuhkan dan mengembangkan potensi dan proses pendidikan, yaitu memelihara, emngasuh, merawat, memperbaiki dan mengaturnya.<sup>27</sup>

Menurut *Drs. Ahmad D. Marimba* pendidikan Islam yaitu bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam. Dengan pengertian yang lain beliau menyatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>28</sup>

Menurut *Drs. Burlian somad* pendidikan islam ialah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri berderajat tinggi menurut ukuran allah dan isi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran allah. Secara terperinci beliau mengemukakan pendidikan itu disebut pendidikan islam apabila memiliki dua ciri khas yaitu:

- 1) Tujuannya untuk membentuk individu menjadi bercorak diri tertinggi menurut ukuran Al-Qur'an.

---

<sup>27</sup> *Ibid.* Abuddin nata. Hlm. 7-8

<sup>28</sup> Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, ( Semarang:Pt Pustaka Rizki Putra, Cet Ke-1 2013), hlm. 16



- 2) Isi pendidikannya ajaran allah yang tercantum dengan lengkap didalam Al-qur'an yang pelaksanaannya didalam praktek hidup sehari-hari sebagaimana dicotahkan oleh nabi muhammad saw.

sedangkan menurut *Dr. Hasan prof. langgulung* pendidikan islam ialah pendidikan yang memiliki 4 macam fungsi yaitu:

- 1) Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Peranan ini berkaitan erat dengan kelanjutan hidup masyarakat sendiri.
- 2) Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dan generasi tua kepada generasi muda.
- 3) Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup suatu masyarakat dan peradaban.
- 4) Mendidik anak agar dapat beramal didunia ini untuk memetik hasilnya diakhirat. Menurut syeh muhammad ar-naquid al-attas mengatakan bahwa pendidikan islam ialah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu didalam tatanan penciptaan sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan akan tempat tuhan yang tepat didalam tatanan wujud dan kepribadian.

Menurut *musthafa al-gulayaini* bahwa pendidikan agama islam menanamkan akhlak yang mulia didalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya, kemudian buahnya berujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kwanfaatan tanah air.<sup>29</sup>

Al-tarbiyah juga dimaknai sebagai proses penanaman etika yang dimulai pada jiwa anak yang sedang tumbuh dengan cara memberi petunjuk dan nasihat, sehingga ia memiliki potensi-potensi dan kompetensi-kompetensi jiwa yang mantap, yang dapat membuahkkan sifat-sifat bijak, baik, cinta akan kreasi, dan berguna bagi tanah airnya.<sup>30</sup>

Hasil seminar pendidikan islam se-indonesia tanggal 7 sampai dengan 11 mei 1960 dicipayung bogor menyatakan: “pendidikan islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran islam.

#### **b. Al-ta’lim**

Kata ta’lim yang ta’lim, menurut hans weher dapat berarti information (pemberitahuan tentang sesuatu), adviice (nasihat), instruction (perintah), direction (pengarahan), teaching (pengajaran), training (pelatihan), schooling

<sup>29</sup> *Ibid.* Nur Uhbiyati. hlm. 17-19

<sup>30</sup> Rois mahfud, *Al-Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011).hlm. 143

(pembelajaran), education (pendidikan), dan apprenticeship (pekerjaan sebagai magang, masa belajar suatu keahlian).

Mahmud yunus dengan singkat mengartikan al-ta'lim adalah yang berkaitan dengan mengajar dan melatih.

*Mahmud rasyid ridha* mengartikan al-ta'lim sebagai proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.<sup>31</sup>

Kata al-ta'lim dalam arti pengajaran yang merupakan bagian dari pendidikan yang bersifat nonformal, seperti majlis ta'lim yang saat ini sangat berkembang dan variasi, ada majlis taklim yang biasa dilakukan oleh ibu-ibu dikampung, ada majlis taklim dikalangan masyarakat elit, dikantoran, hotel dan kajian keagamaan. Dari segi materinya ada yang secara khusus membahas kitab tertentu, ada kajian tentang tafsir, hadis, fikih, dan sebagainya., dan ada pula yang diserahkan kepada guru. Kata al-ta'lim dalam arti pendidikan sesungguhnya merupakan kata yang paling lebih dahulu digunakan daripada al-tarbiyah, kegiatan pendidikan dan pengajaran yang pertama kali dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW di rumah Al-arqam (Dar al-arqam) dimakkah, dapat disebut sebagai majlis al-ta'lim. Demikian kata pendidikan agama islam diindonesia yang dilaksanakan oleh para da'i

---

<sup>31</sup> *Op.Cit.* Abuddin Nata. Hlm. 11

dirumah , musala, masjid, surau, langgar, atau tempat tertentu, pada mulanya merupakan kegiatan al-ta'lim. Kegiatan al-ta'lim hingga saat ini hingga saat ini masih terus berlangsung di seluruh indonesia. Menurut data dari Badan Kontak Majelis Ta'lim (BKMT) di jakarta saja, saat ini terdapat lebih dari 5.000majeis ta'lim.<sup>32</sup>

### c. Al-ta'dib

Kata al-ta'dib berasal dari kata addaba, yuaddibu, ta'diban yang dapat berarti enducation (pendidikan), discipline (disiplin, patuh dan tunduk pada aturan), punishment (peringatan atau hukuman), dan chastisement (hukuman-penyucian). Kata al-ta'dib berasal dari kata adab yang berarti beradab, bersopan santun, tata karma, adab, budi pekerti, akhlak, moral dan etika.

Kata al-ta'dib dalam arti pendidikan, sebagaimana disinggung diatas, ialah kata yang dipilih oleh al- Naquib al-Attas. Dalam hubungan ini, ia mengartikan al-ta'dob sebagaimana pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur di tanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu didalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan kekuatan dan keagungan tuhan. Melalui al-ta'diz ini at-attas ingin menjadikan pendidikan sebagai sarana transformasi

---

<sup>32</sup> *Ibid.* Hlm 13

nilai-nilai akhlak mulia yang bersumber pada ajaran agama kedalam diri manusia, serta dasar bagi terjadinya proses islamisasi ilmu pengetahuan.

Selanjutnya dalam sejarah, kata al-ta'dib digunakan untuk menunjukkan pada kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di istana-istana raja (al-qushur) yang pada muridnya terdiri dari para putra mahkota, pangeran atau calon pengganti raja. Pendidikan yang berlangsung di istana ini diarahkan untuk menyiapkan calon pemimpin masa depan. Karena itu, materi yang diajarkan meliputi pelajaran bahasa, pelajaran berpidato, pelajaran menulis yang baik, pelajaran sejarah para pahlawan dan panglima besar dalam rangka menyerap pengalaman keberhasilan mereka, pelajaran berenang, memanah dan menunggang kuda (pelajaran keterampilan).

Penggunaan kata al-ta'dib dalam arti pendidikan antara lain dijumpai dalam riwayat Rasulullah SAW yaitu:

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ حِصَالٍ: حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ آلِ بَيْتِهِ , وَتِلَاوَةِ

الْقُرْآنِ . فَإِنَّ حَمَالَهَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ عَرْشِ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ مَعَ

أَنْبِيَآئِهِ وَأَصْفِيَآئِهِ

*“ Didiklah putra-putrimu sekalian dengan tiga perkara: yaitu mencintai nabi mereka, mencintai keluarganya, membaca al-qur’an, karena orang yang menghafal al-qur’an akan berada dibawah naungan Allah, pada hari yang tidak ada perlindungan kecuali perlingdungannya bersama para nabi dan para sahabatnya.”( HR. Dailami dari Ali).*

“tuhan ku telah mendidikku, maka ia menjadikan pendidikanku menjadi baik”.<sup>33</sup>

## **2. Sumber Dan Dasar Pendidikan Islam**

### **a. Al-qur’an sumber utama Pendidikan Islam**

secara etimologi al-qur’an berasal dari kata qara’a, yaqro’u, qira’atan atau qur’anan, yang berarti mengumpulkan (al-jam’u) dan menghimpun (al-dhammu) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian yang lain secara teratur.<sup>34</sup>

Al-qur’an adalah kalam Allah swt yang diturunkan kepada nabi muhammad saw yang merupakan mukjizat melalui malaikat jibril untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup sehingga umat manusia mendapatkan petunjuk untuk kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Al-qur’an yang berisikan 30 juz, 86 surah diturunkan dimekkah dan 28 surat diturunkan dimadinah sehingga seluruhnya berjumlah 114 surah. Sedangkan jumlah ayatnya terdiri atas 4.780 ayat diturunkan

<sup>33</sup> *Ibid.* Abuddin nata. Hlm 14-15

<sup>34</sup> Abdul mujib, op. Cit. Hlm 32



dimekkah dan 1.456 ayat diturunkan dimadinah sehingga seluruh ayat Al-Qur'an berjumlah 6.236 ayat.<sup>35</sup>

Muhammad salim muhsin mendefinisikan al-qur'an dengan firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Yang tertulis dalam mushaf-mushaf dan dinukil/ diriwayatkan kepada kita dengan jalan yang mutawatir dan membacanya dipandang ibadah serta sebagai penentang (bagi yang tidak percaya) walaupun surat terpendek.”<sup>36</sup>

Sedangkan muhammad abduh mendefinisikan dengan: “ kalam mulia yang diturunkan oleh allah kepada nabi yang paling sempurna (muhammad swa), ajarannya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan. Ia merupakan sumber yang mulia yang esensinya tidak dimengerti kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.”

Definisi pertama lebih melihat keadaan al-qur'an sebagai firman allah swt. Yang diturunkan kepada nabi muhammad saw., diriwayatkan kepada umat islam secara mutawatir, membacanya sebagai ibadah, dan salah satu fungsinya sebagai mukjizat atau melemahkan para lawan yang menentangnya. Definisi kedua melengkapi isi al-qur'an yang mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan, fungsinya

<sup>35</sup> *Op.Cit.* Raois mahfud, Hlm 107

<sup>36</sup> Muhammad Salin Muhsin, *Tarikh Al-Qur'an Dan Al-Karim*, (Iskandariyah Muassasah Syabab Al-jam'iyah,tt.),halm 5

sebagai sumber yang mulia, dan penggalian esensinya hanya bisa dicapai oleh orang yang berjiwa suci dan cerdas.

Al-qur'an dijadikan sumber pendidikan islam yang pertama dan utama karena ia memiliki nilai absolut yang diturunkan dari tuhan. Allah SWT. Menciptakan manusia dan Dia yang mendidik manusia, yang mana isi pendidikan itu teah bermaktub dalam wahyu-Nya.tidak satupun persoalan, termasuk persoalan pendidikan, yang luput dari jangkauan Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-An'am ayat 38

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَالُكُمْ ۚ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: Dan Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan. (Q.S. Al-An'am: 38)

Dan Q.S. An-Nahl ayat 89<sup>37</sup>

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ۚ فَإِنْ يَكْفُرْ بِهَا هَٰؤُلَاءِ فَقَدْ وَكَّلْنَا بِهَا قَوْمًا لَّيْسُوا بِهَا بِكَافِرِينَ ﴿٨٩﴾

Artinya: “mereka Itulah orang-orang yang telah Kami berikan Kitab, hikmat dan kenabian jika orang-orang (Quraissy) itu mengingkarinya, Maka Sesungguhnya Kami

<sup>37</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Kencana Prenada Utama, 2010), hlm. 32-33

akan menyerahkannya kepada kaum yang sekali-kali tidak akan mengingkarinya”. (Q.S. An-Nahl: 89)

Al-qur'an adalah firman Allah yang mengandung perintah dan larangan, janji dan ancaman dan lain-lainnya yang kesemuanya itu harus dilaksanakan manusia untuk kepentingan manusia sendiri. Orang-orang yang taat mengikuti perintah-Nya dan menjauhi semua yang dilarang-Nya akan dicintai oleh-Nya, karena mereka selalu mematuhi-Nya selanjutnya mereka akan diphalai dengan ganjaran yang sangat besar yaitu surga. Sebaliknya mereka yang tidak patuh terhadap perintah dan larangan-Nya akan dibenci-Nya karena itu mereka akan diberikan balasan sesuai dengan amal perbuatannya yaitu siksa.

Al-Qur'an secara garis besar berisi dua prinsip besar yaitu:

- 1) yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut akidah
- 2) yang berhubungan dengan amal yang disebut syariah

dengan istilah lain syariah itu sendiri mengandung dua hal pokok yaitu:

- 1) berhubungan manusia dengan Allah yang disebut ibadah
- 2) perhubungan manusia dengan selain Allah yang disebut muamalah

sedangkan muamalah ini dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) yang berobyekkan materi disebut muamalah maddiyah
- 2) yang berobyekkan non materi seperti menyangkut etika dan budi pekerti dalam pergaulan disebut muamalah adabiyah atau akhlak.

Pendidikan ini termasuk salah satu usaha atau tindakan untuk membentuk/membimbing manusia karena itu termasuk kedalam ruang lingkup muamalah adabiyah. Pendidikan ini mempunyai arti penting karena ikut menentukan corak dan bentuk amal serta kehidupan manusia baik sebagai makhluk individu, sosial dan makhluk berketuhanan.<sup>38</sup>

Fungsi al-Qur'an sebagai sumber pendidikan ialah sebagai berikut:

- 1) dari segi namanya, Al-Qur'an dan al-kitab sudah mengisyaratkan bahwa Al-qur'an memperkenalkan dirinya sebagai kitab pendidikan. Al-qur'an secara harfiah berarti membaca dan bacaan. Adapun al-kitab berarti menulis dan tulisan. Mem
- 2) baca dan menulis dalam arti seluas-luasnya merupakan kegiatan utama dan pertama dalam kehidupan pendidikan.
- 3) Dari segi surat yang pertama kali diturunkan, ayat 1 sampai 5 surat al-'alaq selengkapnya adalah;

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.(1)Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.(2)Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,(3)yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam(4)Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(5) (Q.S.Al-'Alaq:1-5)

<sup>38</sup> Dr. Zakiah darajat, dkk, *ilmu pendidikan islam*, (jakarta: Pt bumi aksara, 2012) hlm.26

Lima ayat tersebut antara lain berkaitan dengan metode (iqra'), guru (tuhan yang memerintahkan membaca), murid (nabi muhammad diperintahkan membaca) sarana prasarana (al-qalam), kurikulum (sesuatu yang belum diketahui / maa lam ya'lam).

- 4) Dari segi fungsinya, yakni sebagai al-huda, al-furqan, al-hakim, al-bayyinah, dan rahhmatan lil alamin ialah berkaitan dengan fungsi pendidikan dalam arti seluas-luasnya
- 5) Dari segi kandungannya, al-qur'an berisi ayat-ayat yang mengandung isyarat tentang berbagai aspek pendidikan. Buku-buku tentang al-qur'an dalam hubungannya dengan kegiatan pendidikan sebagaimana diatas telah membuktikan bahwa kandungan al-qur'an memuat isyarat tentang pendidikan. Visi-misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, guru dan berbagai komponen pendidikan lainnya dapat dirumuskan dari ayat-ayat al-qur'an.
- 6) Dari sumbernya, yakni dari Allah SWT, telah mengenalkan diri-Nya sebagai al-rabb atau al-murabbi, yakni sebagai pendidik, dan orang pertama kali didik atau diberi pengajaran oleh Allah SWT adalah nabi Adam as.

Dengan mengemukakan beberapa alasan tersebut, maka abdurrahman saleh abdullah berkesimpulan, bahwa al-qur'an adalah kitab pendidikan.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> *Op.Cit.* Abuddin nata, hlm 76-77

Al-qur'an secara normatif juga mengungkap lima aspek pendidikan dalam dimensi-dimensi kehidupan manusia, yang meliputi:

- 1) Pendidikan menjaga agama (hifdz al-din), yang mampu menjaga eksistensi agamanya: memahami dan melaksanakan ajaran agama secara konsekuen dan konsisten; mengembangkan, meramaikan, mendakwahkan, dan meyiarkan agama. Q.S. al-mumtahanah: 12, al-baqarah: 191, al-maidah:54, at-taubah: 73, al-furqan:52
- 2) Pendidikan menjaga jiwa (hifdz al-nafs), yang memenuhi hak dan kelangsungan hidup diri sendiri dan masing-masing anggota masyarakat, karenanya perlu diterapkan hukum qishas (pinada islam) bagi yang melanggarnya, seperti hukuman mati. Perhatikan QS. Al-maidah: 32, an-nisa': 93, al-isra': 31, al-an'am: 151, al-baqarah: 178-179.
- 3) Pendidikan menjaga akal pikiran (hifdz al-'aql), yang menggunakan akal pikirannya untuk memahami tanda-tanda kebesaran Allah dan hukum-hukum-Nya; menghindari perbuatan yang merusak akalnya dengan minum khamar atau zak adiktif yang karenanya diperlakukan had (sanksi), seperti cambuk.
- 4) Pendidikan menjaga keturunan (hifdz al-nasb), yang mampu menjaga dan melestarikan generasi muslim yang tangguh dan berkualitas; menghindari perilaku seks menyimpang, seperti kumpul kebo, homoseksual, lesbian,



sodomi yang karenanya diundang-undangkan hukum rajam (lempar batu) atau cambuk.

- 5) Pendidikan menjaga harta benda dan kehormatan (hifdz al-mal wa al-'irdh), yang mampu mempertahankan hidup melalui pencarian rezeki yang halal; menjaga kehormatan diri dari pencurian, penipuan, perampokan, pencekalan, riba, dan kezaliman.

**a) *As-sunnah***

As-sunnah menurut pengertian bahasa berarti tradisi yang bisa dilakukan, atau jalan yang dilalui (al-thariqah al-maslukah) baik yang terpuji maupun yang tercela. As-sunnah adalah: "segala sesuatu yang dinukilkan kepada nabi muhammad SAW berikut berupa perkataan, perbuatan, taqirinya, ataupun selain dari itu." Termasuk 'selain itu' (perkataan, perbuatan, dan ketetapanannya) adalah sifat-sifat, keadaan, dan cita-cita (himmah) nabi muhammad saw. Yang belum kesampaian. Misalnya, sifat-sifat baik beliau, silsilah (nasab), nama-nama dan tahun kelahirannya yang ditetapkan oleh para ahli sejarah dan cita-cita beliau. Secara harfiah as-sunnah adalah jalan hidup yang dijalani atau dibiasakan, apakah jalan hidup itu baik atau buruk, terpuji atau tercela.<sup>40</sup>

Corak pendidikan islam yang diturunkan dari as-sunnah nabi muhammad saw. Adalah sebagai berikut:

---

<sup>40</sup>Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010, Ed Ke-1, Cet Ke-3, hlm. 37-39

- 1) Disampaikan sebagai rahmat li al'alam (rahmat bagi semua alam), yang ruang lingkupnya tidak sebatas spesies manusia, tetapi juga pada makhluk biotik dan abiotik lainnya. (Q.S. al-anbiya: 107-108)

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾ قُلْ إِنَّمَا يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُهُ وَاحِدٌ ۖ فَهَلْ أَنتُم مُّسْلِمُونَ ﴿١٠٨﴾

Artinya: “dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.

Katakanlah: "Sesungguhnya yang diwahyukan kepadaku adalah: "Bahwasanya Tuhanmu adalah Tuhan yang Esa. Maka hendaklah kamu berserah diri (kepada-Nya)". (Q.S. al-anbiya: 107-108)

- 2) Disampaikan secara utuh dan lengkap, yang memuat beriyta gembira dan peringatan pada umatnya. (QS. Saba':28)

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya: “dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui.” (QS. Saba':28)

- 3) Apa yang disampaikan merupakan kebenaran mutlak dan terpelihara autentitasnya (QS. Al-baqarah :119)

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا ۖ وَلَا تُسْأَلُ عَنْ أَصْحَابِ الْجَحِيمِ ﴿١١٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggungjawaban) tentang penghuni-penghuni neraka.” (QS. Al-baqarah :119)

- 4) Kehadirannya sebagai evaluator yang mampu mengawasi dan senantiasa bertanggung jawab atas aktivitas pendidikan (Q.S. Asy-syura: 48, al-azhab: 45, al-fath: 8)

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِيدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿٤٥﴾

Artinya:”Hai Nabi, Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk Jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan,

- 5) Perilaku nabi muhammad saw tercermin sebagai uswah hasanah yang dapat dijadikan figur atau suri teladan (QS. Al-ahzab:21),

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:”Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

karena perilakunya dijaga oleh Allah SWT (QS. An-najm: 3-4), sehingga beliau tidak pernah berbuat maksiat.

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٣﴾ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ﴿٤﴾

Artinya: “dan Tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya. ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya).” (QS. An-najm: 3-4),

- 6) Dalam masalah teknik operasional dalam pelaksanaan pendidikan islam diserahkan penuh pada umatnya. Strategi, pendekatan, metode dan tekhnik pembelajaran diserahkan penuh dengan ijtihad umatnya, selama hal itu tidak

menyalahi atura poko dalam islam. Sabda beliau yang diriwayatkan oleh imam muslim dari anas dan aisyah; “*antum a’lam bi umur dunyakum*” (engkau lebih tahu terhadap urusan duniamu).<sup>41</sup>

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Disamping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan, dan yang terpenting lagi adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha pendidikan.<sup>42</sup>

Tujuan pendidikan dalam konsep islam harus mengarah pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya yaitu tujuan dan tugas hidup manusia, memperhatikan sifat-sifat dasar manusia, tuntutan masyarakat, dan dimensi-dimensi ideal islam<sup>43</sup>

*Pertam* : tujuan dan tugas manusia. Manusia hidup bukan karena kebetulan dan sia-sia. Ia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas tertentu (QS. Ali imran: 191).

---

<sup>41</sup> *Ibid.* Hlm 39-40

<sup>42</sup> *Ibid.* Hlm. 71

<sup>43</sup> *Op.Cit.* Rois mahfud. Hlm 145

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ  
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.” (QS. Ali imran: 191).

Tujuan diciptakan manusia hanya untuk mengabdikan kepada Allah SWT.

Indikasi tugasnya berupa ibadah (sebagai ‘abd allah) dan tugas sebagai wakil-Nya di bumi (khalifah Allah).

*Kedua* : memperhatikan sifat-sifat dasar manusia, yaitu konsep tentang manusia sebagai makhluk unik yang mempunyai beberapa potensi bawaan, seperti fitrah, bakat, minat, sifat, dan karakter yang cenderung pada al-hanief (rindu akan kebenaran dari Tuhan) berupa agama Islam (QS. Al-kahfi:29). Sebatas kemampuan, kapasitas dan ukuran yang ada.

وَقُلِ الْحَقُّ مِن رَّبِّكُمْ ۖ فَمَن شَاءَ فَلْيُؤْمِن وَمَن شَاءَ فَلْيُكْفِرْ ۚ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا  
أَحَاطَ بِهِنَّ سُرَادِقُهَا ۚ وَإِن يَسْتَغِيثُوا يُغَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ ۚ بِئْسَ  
الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “dan Katakanlah: "Kebenaran itu datang dari Tuhanmu; Maka Barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan Barangsiapa yang ingin (kafir) Biarlah ia kafir". Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang-orang zalim

itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek. (QS. Al-kahfi:29).

*Ketiga* : tuntutan masyarakat. Tuntutan ini berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat, maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan dunia modern.

*Keempat* : dimensi-dimensi kehidupan ideal islam. Dimensi kehidupan dunia ideal islam mengandung nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia didunia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai bekal kehidupan diakhirat, serta mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan diakhirat yang lebih membahagiakan, sehingga manusia dituntut agar tidak terbelenggu oleh rantai kekayaan duniawi atau materi yang dimiliki.<sup>44</sup>

Tujuan atau cita-cita sangat penting didalam aktifitas pendidikan, karena merupakan arah yang hendak dicapai. Oleh sebab itu, tujuan harus ada sebelum melangkah untuk mengerjakan sesuatu. Jika pendidikan dipandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan terakhir. Oleh karena itu, usaha yang tidak mempunyai tujuan tidaklah mempunyai arti apa-apa. Oleh sebab itu, dalam konsep pendidikan islam, perlu untuk meletakkan islam sebagai sebuah ilmu. Hal ini dikarenakan ilmu pengetahuan terus berkembang dan mengikuti perubahan. Nilai-nilai yang dianutnyapun fleksibel terhadap perubahan.

---

<sup>44</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Kencana Prenada Utama, 2010), hlm. 32-33



Karena dunia ini bersifat dinamis, maka yang ada hanya kebenaran relatif. Untuk itulah, kebenaran harus dicari terus menerus agar dapat mengantarkan manusia pada kebenaran hakiki (keilahian).

Sebagai yang kita ketahui, pendidikan islam diharapkan dapat mengantarkan peserta didik untuk lebih dapat bersikap toleran, terbuka, dan kritis terhadap segala perkembangan zaman. Menurut pandangan islam, tujuan pendidikan agama islam sangat diwarnai dan dijiwai oleh nilai-nilai ajaran Allah. Tujuan itu sangat dilandasi oleh nilai-nilai Al-Qur'an dan hadits seperti yang termasuk dalam rumusan, yaitu menciptakan pribadi-pribadi yang selalu bertakwa kepada allah. Tujuan akhir pendidikan islam terletak pada perilaku yang tunduk dengan sempurna kepada allah, baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat islam.<sup>45</sup>

#### **4. Ruang Lingkup Pendidikan Islam**

##### *a. Prinsip Pendidikan Islam Dan Dasar Pendidikan Islam*

Dalam kamus umum bahasa indonesia, terdapat kosakata prinsip dengan arti asas, kebenaran yang jadi pokok dasar orang berpikir, bertindak, dan sebagainya. Dalam bahasa arab, kata prinsip merupakan terjemahan dari kata asas jamaknya usus, yang berarti foundation (dasar bangunan), fundamental (yang utama), groundwork (landasan kerja), ground (terowongan), basis (tiang utama), keynote (kata kunci).

---

<sup>45</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (jakarta: amzah, 2016). H.102-105

Kata prinsip terkadang mengandung arti dasar, sumber dan asas. Itulah sebabnya jika dalam penggunaan sehari-hari sering kali kata prinsip disamakan dengan dasar, asas, dan sumber. Namun dalam buku ini, keempat kosa kata tersebut dibedakan penggunaannya. Kata sumber digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang dijadikan sebagai tempat pengambilan bahan, seperti Al-Qur'an dan as-sunnah yaitu sebagai sumber. Selanjutnya kata dasar digunakan sebagai tempat yang dijadikan sandaran atau pijakan dalam membangun sesuatu, atau sebagai landasan yang digunakan untuk mengembangkan konsep dan teori. Religius, filsafat, dan ilmu pengetahuan dengan berbagai cabangnya, misalnya, digunakan sebagai dasar bagi pengembangan ilmu pendidikan islam. Adanya kata prinsip sama artinya dengan kata asas, yaitu kebenaran yang dijadikan pokok dasar dalam berfikir dan bertindak. Kata prinsip atau asas merupakan landasan operasional atau landasan bertindak.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikemukakan, bahwa yang dimaksud dengan prinsip pendidikan islam adalah kebenaran yang dijadikan pokok dasar dalam merumuskan dan melaksanakan pendidikan islam.

Macam-macam prinsip pendidikan agama islam

Prinsip wajib dan mengajar

- 1) Prinsip wajib belajar mengajar adalah prinsip yang menekankan agar setiap orang dalam islam merasa bahwa meningkatkan kemampuan diri dalam bidang pengembangan, intelektual, spiritual, dan sosial merupakan kewajiban

yang harus dilaksanakan. Dengan prinsip ini, pendidikan islam tidak menghendaki adanya orang yang bodoh, karena orang yang bodoh bukan saja menyusahkan dirinya, melainkan menyusahkan orang lain.

2) Prinsip pendidikan untuk semua (education for all)

Prinsip pendidikan untuk semua adalah prinsip yang menekankan agar dalam pendidikan tidak terdapat ketidakadilan perlakuan atau diskriminasi. Pendidikan harus diberikan kepada semua orang dengan tidak membedakan karena dengan latar belakang suku, suku, agama, kebangsaan, status sosial, jenis kelamin, tempat tinggal dan lain sebagainya.

3) Prinsip pendidikan sepanjang hayat (long life education)

Prinsip pendidikan sepanjang hayat adalah prinsip yang menekankan, agar setiap orang dapat terus belajar dan meningkatkan dirinya sepanjang hayat. Mereka terus belajar walaupun sudah menyandang gelar keserjanaan.<sup>46</sup>

*b. Dasar Pendidikan Agama Islam*

Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar dapat berdiri kokoh. Dasar suatu bangunan, yaitu fundamen yang menjadi landasan bangunan tersebut agar tegak dan kokoh berdiri. Demikian dasar pendidikan islam, yaitu fundamen yang menjadi landasan atau asas agar pendidikan islam dapat tegak

---

<sup>46</sup>*Op. Cit.* Abuddin nata, H. 101-106

dan berdiri dan tidak mudah roboh karena tipuan angin kencang berupa ideologi yang muncul, baik di era sekarang maupun yang akan datang.<sup>47</sup>

Kajian tentang dasar pendidikan telah banyak dibicarakan para ahli. Abdul mujib dan jufuf mudzakir misalnya berpendapat, bahwa dasar pendidikan islam merupakan landasan operasional yang dijadikan untuk merealisasikan dasar ideal/ sumber pendidikan islam. Namun, penulis lebih cenderung mengatakan, bahwa dasar pendidikan bukanlah landasan operasional, tetapi lebih merupakan landasan konseptual. Karena dasar pendidikan tidak secara langsung memberikan dasar bagi pelaksanaan pendidikan, namun lebih memberikan dasar bagi penyusunan konsep pendidikan. Yang menjadi landasan operasional pendidikan yaitu prinsip-prinsip sebagaimana yang akan diuraikan pada bab selanjutnya.

Menurut hasan langgulung, bahwa dasar pendidikan islam terdapat enam macam, yaitu historis, sosiologis, ekonomi, politik, administrasi, psikologi, dan filosofis yang mana keenam macam dasar berpusat pada dasar filosofis.<sup>48</sup>

### *c. Pendidik Dan Peserta Didik*

#### *1) Pendidik*

Dalam kamus bahasa indonesia dinyatakan, bahwa pendidik adalah orang yang mendidik. Dalam pengertian yang lazim digunakan, pendidik adalah orang

<sup>47</sup> *Op. Cit.* Sri minarti. H.40-41

<sup>48</sup> Abuddin nata, ilmu pendidikan agama islam, *Op. Cit.* Hlm. 89-90

dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT. Dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Orang yang pertama bertanggung jawab terhadap perkembangan anak atau pendidikan anak adalah orang tuanya, karena adanya pertalian darah yang secara langsung bertanggung jawab atas masa depan anak-anaknya.<sup>49</sup>

Sebagai kosa kata yang bersifat genetik, pendidik mencakup pula guru, dosen dan guru besar. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan guru besar atau profesor yang selanjutnya disebut

---

<sup>49</sup> Nur uhbiyati, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Semarang: PT. PUSTAKA RIZKI PUTRA, 2013)

profesor adalah jabatan fungsional tertinggi bagi dosen yang masih mengajar dilingkungan satuan pendidikan tinggi.<sup>50</sup>

Secara leksikal, guru berarti orang yang pekerjaannya mengajar. Menurut ahli bahasa Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda, seperti yang dikutip oleh Hadi Supeno, menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara itu, dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berdekatan artinya dengan guru. Misalnya, *teacher* yang berarti guru atau pengajar, *educator* yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan *tutor* yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les (pengajaran).

Guru pendidikan Agama Islam adalah merupakan guru agama, disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga bisa melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu membentuk kepribadian dan pembinaan akhlak, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik.<sup>51</sup>

#### **a. Tugas Pendidik**

- 1) Membimbing si pendidik, mencari pengenalan terhadapnya mengenai kebutuhan, kesanggupan, bakat, minat, dan lain sebagainya.

---

<sup>50</sup> *Op. Cit.* Abuddin Nata, h. 159

<sup>51</sup> Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah* (Ruhana, Jakarta:1995), Hlm. 99



2) Menciptakan situasi untuk pendidikan.

Yang dimaksud pendidikan yaitu suatu keadaan dimana tindakan-tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan dengan hasil yang memuaskan.

***b. Keutamaan Pendidik***

Pendidikan islam adalah individu yang melaksanakan tindakan mendidik secara islami dengan satu situasi pendidikan islam untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

- 1) Perbuatan mendidik / mengajar adalah merupakan perintah yang wajib dilaksanakan dan barangsiapa mengelak dari kewajiban ini diancam dengan siksa kekangan api neraka.
- 2) Perbuatan pendidik/ mengajar adalah perbuatan yang terpuji dan dipahalai oleh allah dengan pahala yang sangat banyak.
- 3) Perbuatan mendidik/ mengajar adalah merupakan amal kebajikan jariyah yang akan mengalirkan pahala selama ilmu yang diajarkannya tersebut masih diamalkan orang yang belajar tersebut.
- 4) Perbuatan mendidik/ mengajar adalah amal kebajikan yang dapat mendatangkan magfirah dari Allah SWT.

Perbuatan mendidik/ mengajar adalah perbuatan yang sangat mulia karena mengolah organ manusia yang mulia.

### ***c. Jenis-Jenis Pendidik***

Menurut prof. Dr. Moh. Athiyah Al-Abrasyi bahwa pendidik ada tiga macam yaitu:

#### **1) Pendidik kuttab**

Pendidik kuttab adalah pendidik yang mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak di kuttab. Sebagian diantara mereka hanya berpengetahuan sekedar pandai membaca, menulis dan menghafalkan Al-Qur'an semata. Sebagian diantara mereka mengajar untuk kepentingan duniawi atau mencari kehidupan saja, sehingga kurang mendapat kehormatan dari masyarakat. Namun tidak kurang dari mereka berilmu pengetahuan yang luas dan mengajar secara ikhlas, sehingga mendapat kehormatan dan penghargaan yang mulia.

#### **2) pendidik umum**

Pendidikan umum ialah pendidik yang umumnya, mereka mengajar di lembaga-lembaga pendidikan yang mengelola atau melaksanakan pendidikan islam secara formal seperti madrasah-madrasah, pondok pesantren, pendidikan dimasjid, surau-surau, ataupun pendidikan informal seperti keluarga.

#### **3) pendidik khusus**

Pendidikan khusus atau sering kali disebut muadib yaitu pendidik yang memberikan pelajaran khusus kepada seorang atau lebih dari seorang anak pembesar,

pemimpin negara atau khalifah seperti pendidikan yang dilaksanakan dirumah-rumah tertentu diistana.

Ditinjau dari status dan kaitannya dengan gaji yang mereka terima ada 2 macam yaitu:

- a) Guru swasta yaitu pendidik islam yang statusnya adalah swasta; artinya ia bukan pegawai negeri yang menerima gaji dari pemerintah, melainkan ia bekerja kadang-kadang ada diantara mereka yang menerima gaji dari yayasan pendidikan ditempat ia bekerja, tetapi banyak pula diantara mereka yang tidak menerima gaji sepeserpun. Ia bekerja dilembaga pendidikan islam hanya mengharapkan ridha dari Allah SWT.
- b) Guru negeri yaitu pendidik islam yang statusnya sebagai pegawai negeri. Ia bekerja dan menerima gaji dari pemerintah. Kadang-kadang ia bekerja dilembaga pendidikan negeri tetapi ada pula diantara mereka yang diperbantukan dilembaga-lembaga pendidikan islam swasta.

#### **d. Syarat untuk menjadi guru.**

Menurut H. Muhandid bahwa syarat untuk menjadi pendidik/ guru yaitu:

- 1) Dia harus orang yang beragama
- 2) Mampu bertanggung jawab atas kesejahteraan agama

- 3) Dia tidak kalah dengan guru-guru sekolah umum lainnya membentuk warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa dan tanah air.
- 4) Dia harus memiliki perasaan panggilan mumi

Dari syarat-syarat yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik/ guru orang dewasa yang harus berakhlak baik dan mempunyai kecakapan mendidik.

e. Sifat-sifat yang harus dimiliki seorang pendidik

Menurut prof, dr. Moh. Al-abrasy seorang pendidik islam itu harus memiliki sifat-sifat tertentu agar ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik

1. Memiliki sifat zuhud, tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridhaan allah semata.
2. Seorang guru harus bersih tubuhnya, jauh dari dosa besar, sifat riya, dengki dll.
3. Iklas dalam pekerjaan.
4. Seorang guru harus bersifat pemaaf terhadap muridnya.
5. Seorang guru harus mencintai murid-muridnya seperti mencintai anak-anaknya sendiri.

### **BAB III**

## **MUATAN TOLERANSI UMAT BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM STUDI BAHAN AJAR PAI KELAS XI**

### **A. Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam Studi Pai Kelas XI**

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Guru harus memiliki atau menggunakan bahan sesuai dengan kurikulum, karakteristik sasaran, tuntutan pemecahan masalah belajar.<sup>1</sup> Bahan ajar adalah segala bahan yang dapat digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.<sup>2</sup>

Menurut pannen “bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.” (Tian Belawati 2003:1-3).<sup>3</sup>

Bahan ajar merupakan bahan pembelajaran yang secara langsung digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, bahan ajar lazimnya berisikan tentang semua cakupan materi dari semua mata pelajaran. Bahannya sendiri

---

<sup>1</sup> Daryanto Aris Dwi Cahyo, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHD dan Bahan ajar)*. End.Djandji Purwanto (Yogyakarta: Gava Media, 2014) hlm 171

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pelajaran Mengembangkan Standar Kopetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). H.173

<sup>3</sup> Haidibarasia, pengertian *bahan ajar menurut buku dan para ahli*” (Online), tersedia di <http://haidibarasiawordpress.com/2014/04/04/pengertian-bahan-ajar-menurut-para-ahli/> (25 november2018)

merupakan media atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran, bisa berupa pesan visual, audio maupun pesan audio visual. Secara umum media dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu bahan ajar yang tercetak (*printed materials*) dan bahan ajar yang tidak tercetak (*non printed materials*).

Bahan ajar yang dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum suatu mata pelajaran, digunakan sebagai sumber utama pembelajaran seperti buku teks, maupun bahan ajar yang sifatnya penunjang untuk kepentingan pengayaan atau bahan ajar yang berkategori suplemen (penunjang). Bahan ajar sebagai sumber utama, siswa tidak usah bersusah payah untuk mencari sumber lain, mereka cukup mempelajari bahan ajar utama dengan teliti. Penggunaan bahan ajar berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar bisa dibagi kedalam dua kategori, yaitu kategori bahan ajar yang digunakan dalam KMB dengan bimbingan langsung dari guru, seperti penggunaan teks sebagai bahan tatap muka. Kedua, bahan ajar yang digunakan siswa untuk belajar mandiri (*individual study*) tanpa bantuan guru, misalkan penggunaan modul atau bahan ajar lainnya yang dirancang secara khusus seperti BBM (Bahan Belajar Mandiri).

Upaya pengembangan dalam rangka menghasilkan inovasi yang tepat untuk diterapkan dalam sistem yang ada, merupakan tahap yang penting dan kritikal. Ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian yang serius dalam upaya



pengembangan. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.

Produk yang dihasilkan melalui penelitian dan pengembangan itu tidak terbatas pada bahan-bahan pembelajaran seperti buku teks, film pendidikan dan sebagainya, akan tetapi juga bisa berbentuk prosedur dan proses seperti metode mengajar atau metode mengonsumsi pembelajaran.<sup>4</sup>

Bahan ajar atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Sejalan dengan berbagai jenis aspek standar kompetensi, materi pembelajaran juga dapat dibedakan menjadi jenis materi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013). Hlm 129

<sup>5</sup> Syafruddin Nurdin, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016) h.108  
102

## **B. Prinsip-Prinsip Bahan Ajar**

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pemilihan bahan ajar atau materi pembelajaran, yaitu (direktorat pendidikan umum, 2001)

1. Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar
2. Prinsip konsistensi artinya keajengannya. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam.
3. Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak.

## **C. Langkah-Langkah Memilih Bahan Ajar**

1. Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Sebelum menentukan materi pembelajaran terlebih dahulu perlu diidentifikasi aspek-aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Aspek tersebut perlu ditentukan, karena setiap aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu pencapaiannya.

## 2. Identifikasi jenis-jenis materi pembelajaran

Sejalan dengan berbagai jenis aspek standar kompetensi, materi pembelajaran juga dapat dibedakan menjadi jenis materi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Materi pembelajaran aspek kognitif secara terperinci dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu: fakta, konsep, prinsip, dan prosedur.

## 3. Memilih jenis materi yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar

Dengan mengidentifikasi jenis-jenis materi yang akan diajarkan, maka guru akan mendapatkan kemudahan dalam cara mengajarkannya. Setelah jenis materi pembelajaran teridentifikasi, langkah berikutnya adalah jenis memilih materi tersebut sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Identifikasi jenis materi pembelajaran juga penting untuk keperluan mengajarkannya. Sebab, jenis materi pembelajaran memerlukan strategi pembelajaran atau metode, media, dan sistem evaluasi atau penilaian yang berbeda-beda.<sup>6</sup>

### **D. Jenis Bahan Ajar**

Dari berbagai pendapat diatas dapat disarikan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/ suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik. Dengan demikian, bentuk bahan ajar paling tidak dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:

---

<sup>6</sup> *Ibid. H. 108*

1. Bahan cetak (printed) antara lain hand out, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto 1 gambar, modul/market.
2. Bahan ajar dengan (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.
3. Bahan ajar pandang dengan (audio visual) seperti video, compact disk, film.
4. Bahan ajar interaktif (interactive teaching material) seperti compact disk interaktif.

a. Bahan ajar cetak

Bahan ajar dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk. Jika bahan ajar cetak tersusun secara baik maka bahan ajar akan mendatangkan beberapa keuntungan seperti yang dikemukakan oleh Steffen Peter Ballstaedt yaitu:

- 1) Bahan tertulis biasanya menampilkan daftar isi, sehingga memudahkan guru untuk menunjukkan kepada peserta didik bagian mana yang sedang dipelajari.
- 2) Biaya untuk pengadaannya relatif sedikit.
- 3) Bahan tertulis digunakan dan dapat dengan mudah dioindah-pindahkan.
- 4) Menawarkan kemudahan secara luas dan kreativitas bagi individu
- 5) Bahan tertulis relatif ringan dan dapat dibaca dimana saja
- 6) Bahan ajar yang baik akan dapat memotivasi pembaca untuk melakukan aktivitas, seperti menandai, mencatat, membuat sketsa.
- 7) Bahan tertulis dapat dinikmati sebagai sebuah dokumen yang bernilai besar

8) Pembaca dapat mengatur tempo secara mandiri

b. Bahan ajar dengar (audio)

1) Kaset/piringan hitam compact disk

Sebuah kaset yang direncanakan sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah program yang dapat digunakan sebagai bahan ajar. Media kaset dapat menyimpan suara yang dapat secara berulang-ulang diperdengarkan kepada peserta didik yang menggunakannya sebagai bahan ajar. bahan ajar kaset biasa digunakan untuk pembelajaran bahasa atau pembelajaran music. Bahan ajar kaset tidak dapat berdiri sendiri, dalam menggunakannya memerlukan bantuan alat dan bahan lainnya seperti tape recorder dan lembar skenario guru.<sup>7</sup>

2) Radio

Radio broadcasting adalah media dengar yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, dengan radio peserta didik dapat belajar sesuatu. Radio juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Program radio dapat dirancang sebagai bahan ajar, misalnya pada jam tertentu guru merencanakan sebuah program pembelajaran melalui radio, misalnya mendengarkan berita siaran langsung suatu kejadian/ fakta yang sedang berlangsung.

---

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 180

### 3) Bahan ajar pandang dengar (audio visual)

#### c. Video/film

Seperti halnya wallchart, video/film juga alat bantu yang didesain sebagai bahan ajar, program video/film biasanya disebut dengan alat bantu pandang dengar (*audio visual aids/* audio visual media). Umumnya program video telah dibuat dalam rancangan lengkap, setiap akhir dari penayangan video siswa dapat menguasai satu atau lebih kompetensi dasar.

- 1) Dengan video/film seseorang dapat belajar sendiri
- 2) Sebagai media pandang dengar video/film menyajikan situasi yang komunikatif dan dapat diulang-ulang.
- 3) Dapat menampilkan sesuatu yang detail dari benda yang bergerak kompleks yang sulit dilihat dengan mata
- 4) Video dapat dipercepat maupun diperlambat, dapat diulang pada bagian tertentu yang perlu lebih jelas, dan bahkan dapat diperbesar.
- 5) Memungkinkan pula untuk membandingkan antara dua adegan berbeda diputar dalam waktu bersamaan
- 6) Video juga dapat digunakan sebagai tampilan nyata dari suatu adegan, mengangkat suatu situasi diskusi, dokumentasi, promosi suatu produk, interview, dan menampilkan satu percobaan yang berproses.

Kekurang dari program video adalah proses pembuatannya yang memerlukan waktu yang relatif lama dan biaya yang besar. Namun demikian jika diproduksi oleh organisasi tertentu dan dalam tugas yang besar, maka harganya akan menjadi lebih murah apalagi dibandingkan dengan kemanfaatannya.

a) Orang/ Nara Sumbe

Orang sebagai sumber belajar dapat juga dikatakan sebagai bahan ajar yang dapat dipandang dan didengar, karena dengan orang seseorang dapat belajar misalnya, karena orang tersebut memiliki keterampilan khusus tertentu. Melalui keterampilannya seseorang dapat digunakan sebagai bahan ajar.<sup>8</sup> agar orang dapat dijadikan bahan ajar secara baik, maka rancangan tertulis diturunkan dari kompetensi dasar harus dibuat. Rancangan yang baik akan mendapatkan hasil yang baik pula.

**E. Sumber Bahan Ajar**

1. Buku Teks

Buku teks yang digunakan sebagai sumber bahan ajar untuk suatu jenis mata pelajaran tidak harus hanya satu jenis, tapi digunakan sebanyak mungkin agar mendapatkan wawasan yang luas.

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 181



## 2. Laporan hasil penelitian

Laporan hasil penelitian yang diterbitkan oleh lembaga penelitian atau oleh para peneliti sangat berguna untuk mendapatkan sumber bahan ajar yang aktual dan mutakhir.

## 3. Jurnal (penerbitan hasil penelitian dan pemikiran ilmiah)

Jurnal-jurnal berisikan berbagai hasil penelitian dan pendapat dari para ahli dibidangnya masing-masing yang telah dikaji kebenarannya.

## 4. Pakar Bidang Studi

Pakar dapat dimintai konsultasi mengenai kebenaran bahan ajar, ruang lingkup, kedalaman, urutan dan sebagainya.

## 5. Profrsional

Kalangan profesional adalah orang-orang yang bekerja dalam bidang tertentu. Misalnya kalangan perbankan, tentu ahli dibidang ekonomi dan keuangan.

## 6. Buku kurikulum

Buku kurikulum itu merupakan standar kompetensi. Dengan standar kompetensi, maka kompetensi dasar dan materi bahan dapat ditemukan.

#### 7. Penerbitan berkala seperti harian, mingguan dan bulanan

Penerbitan berkala seperti koran banyak berisikan informasi yang berkenaan dengan bahan ajar. Penyajian tersebut menggunakan bahasa populer yang mudah dipahami. Karena itu, penerbitan berkala baik digunakan sebagai sumber bahan ajar.

#### 8. Internet

Di internet, kita dapat memperoleh segala macam sumber bahan ajar.

#### 9. Media audio visual (Tv, video, Vcd, kaset audio)

Kita dapat mempelajari berbagai jenis mata pelajaran seperti gunung berapi, kehidupan diluar laut melalui media audi visual.

#### 10. Lingkungan

Kita dapat menggunakan lingkungan alam berupa apa saja sebagai sumber bahan ajar.<sup>9</sup>

Berikut ini Kopetensi Iti dan Kopetensi Dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA kelas X

---

<sup>9</sup> Syafruddin Nurdin, Kurikulum Dan Pembelajaran, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2016) h. 110

Tabel 1.1

## Kopetensi Inti dan Kopetensi Dasar

## Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMA Kelas X

Kopetensi inti	Kompetensi dasar
<p>Sikap spiritual</p> <p>1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya</p>	<p>a. Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan menyakini bahwa taat pada aturan, kopetisis dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama.</p> <p>b. Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.</p> <p>c. Meyakini adanya kitab-kitab suci Al-Qur'an</p> <p>d. Menyakini adanya Rasul Allah.</p> <p>e. Menyakini bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran.</p> <p>f. Menyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai kewajiban agama</p> <p>g. Menerapkan peyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat islam</p> <p>h. Menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah</p>

	<p>dimasyarakat sesuai dengan syariat islam</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat islam</li> <li>j. Mengakui bahwa nilai-nilai islam dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam pada masa kejayaan</li> <li>k. Mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran islam dalam sejarah peradapan Islam pada masa modern.</li> </ul>
<p>Sikap sosial</p> <p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli(gotong royong, kerja sama, toleran,damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Bersikap taat aturan, taggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah/5:48, Q.S.An-Nisa:4”59, dan Q.S. At-Taubah/9:105 serta hadits yang terkait.</li> <li>2. Bersikap toleran, rukun dan menghindari diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman Q.S. Yunus/10:40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5:32, beserta hadits yang terkait.</li> <li>3. Peduli kepada oarang lain dan saling menasehati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah.</li> <li>4. Menunjukkan perilaku saling menolong sebagai cerminan beriman kepada Rasul-Rasul Allah</li> <li>5. Mennjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. AL-Isr’/17:23 dan hadits terkait</li> </ul>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam dalam penyelenggaraan jenazah dimasyarakat</li> <li>Menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasehati melalui khutbah, tablig, dan dakwah.</li> <li>Berkerja sama dengan menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam</li> <li>Bersikap rukun dan kompertitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradapan Islam pada masa modern.</li> </ol>
<p>Pengetahuan</p> <p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan, proserural, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan kebangsaan, kenegaraan, dan peradapat terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menganalisi makna Q.S. Al-Maidah/5:48, Q.S. An-Nisa/4:59 dan Q.S. At-Taubah/9:105, serta hadits tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja.</li> <li>Menganalisi makna Q.S. Yunus/10:40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5: 32, serta hadits tentang toleransi, rukun, dan menghindari diri dari tindak kekerasan.</li> <li>Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt</li> <li>Menganalisis makna iman kepada Rasul-Rasul Allah Swt</li> <li>Menganalisis makna syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>Menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru</li> </ol>

<p>menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah</li> <li>8. Menganalisis pelaksanaan kutbha, tablig, dan dakwah</li> <li>9. Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi menurut syariah Islam</li> <li>10. Menelaah perkembangan peradapan Islam pada masa kejayaan</li> <li>11. Menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)</li> </ol>
<p>Keterampilan</p> <p>4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca Q.S. Al-Maidah /5:48, An-Nisa/4:45, dan Q.S. At-Taubah/9:105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf</li> <li>2. Mendemotrasikan hafalan Q.S. Al-Maidah /5:48, An-Nisa/4:45, dan Q.S. At-Taubah/9:105 dengan fasih dan lancar.</li> <li>3. Menyajikan keterkaitan antara perintah kopetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. Al-Maidah /5:48, An-Nisa/4:45, dan Q.S. At-Taubah/9:105</li> <li>4. Membaca Q.S. Yunus/10:40-41 dan Q.S.Al-Maidah/5:32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrijul huruf.</li> <li>5. Mendemontrasikan hafalan Q.S.Yunus/10:40-41 dan Q.S.Al-Maidah/5:32 dengan fasih dan lancar</li> <li>6. Menyajikan keterkaitan antara kerukunnaan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus /10;40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S.Al-Maidah /5:32</li> </ol>

7. Menyajikan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. dengan perilaku sehari-hari
8. Menyajikan keterkaitan antara beriman kepada Rasul-Rasul Allah Swt. dengan keteguhan dalam bertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah Swt.
9. Menyajikan keterkaitan antara syaja'ah (berani membela kebenaran) dengan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari
10. Menyajikan keterkaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S. Al-Isra'/17:23 dan hadits terkait
11. Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah
12. Menyajikan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah
13. Mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam
14. Menyajikan kaitan antara perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan dengan prinsip-prinsip yang mempengaruhinya
15. Menyajikan prinsip-prinsip perkembangan peradaban Islam pada masa modern
16. Menyajikan prinsip-prinsip pembaharuan yang sesuai dengan perkembangan peradaban Islam pada masa modern





## **BAB IV**

### **ANALISIS**

#### **NILAI-NILAI MUATAN TOLERANSI UMAT BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM STUDI BAHAN AJAR PAI SMA KELAS XI**

##### **A. Cangkupan Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pendidikan Agama Islam**

###### **Bahan Ajar Pai Kelas XI**

Berikut ini adalah muatan materi nilai-nilai toleransi beragama dalam buku ajar PAI SMA kelas XI

##### **1. BAB II Toleransi Dan Menghindarkan Diri Dari Bahaya Tindak Kekerasan**

Hasil Belajar	Indikator
Setelah mempelajari bagian ini peserta didik diharapkan:	Peserta didik dapat:
1. Dapat menganalisis makna Q.S. Yunus/10:40-41, Q.S. Al-Maidah/5:32 dan hadits terkait	1. Menganalisis makna Q.S. Yunus/10:40-41, Q.S. Al-Maidah/5:32 dan hadits terkait
2. Dapat membaca Q.S. Yunus/10:40-41, Q.S. Al-	2. membaca Q.S. Yunus/10:40-41, Q.S. Al-Maidah/5:32 sesuai kaidah dan

Maidah/5:32 sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf	makharijul huruf
3. Dapat mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus/10:40-41, Q.S. Al-Maidah/5:32 secara baik dan benar	3. mendemokrasikan hafan Q.S. Yunus/10:40-41, Q.S. Al-Maidah/5:32 secara baik dan benar
4. Dapat menyajikan keterkaitan antara kerukunna dan toleransi sesuai peran Q.S. Yunus/10:40-41, dengan menghindari kekerasan sesuai pesan Q.S. Al-Maidah/5:32 serta hadits terkait	4. menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai dengan Q.S. Yunus/10:40-41, dengan menghindari kekerasan sesuai pesan Q.S. Al-Maidah/5:32 serta hadits terkait

**A. Menyimak dan Menganalisi Q.S. Yunus/10:40-41, Q.S. Al-Maidah/5:32, Serta Hasil Tentang Toleransi Dan Menghindari Diri Dari Tindak Kekerasan.**

1. Bacaan Q.S. Yunus/10:40-41 dan hadits riwayat ahmad tentang toleransi
  - a. Bacaan Q.S. Yunus/10:40-41 tentang toleransi

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ ۖ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ ۚ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ ﴿٥١﴾  
 وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ ۖ أَنْتُمْ بَرِيءُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا  
 بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٥٢﴾

Artinya: “di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepada Al Quran, dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan. jika mereka mendustakan kamu, Maka Katakanlah: "Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. kamu berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan akupun berlepas diri terhadap apa yang kamu kerjakan".

b. Bacaan hadits riwayat Ahmad tentang toleransi

عَنْ عَبَّاسٍ بْنِ قَالَ قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا أَدْنَى حُبِّهِ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْخَنِيفَةُ السَّمُةُ

Artinya: “Ibnu Abbas ra. berkata, bahwa Rasulullah Saw. pernah ditanya oleh seseorang, “jalan manakah yang paling dicintai Allah Swt.?”beliau menjawab, “jalan yang lurus dan toleran.” (H.R. Ahmad)

2. Bacaan Q.S. Al-Maidah/5:32 dan hadits riwayat Bukhari dan muslim tentang menghindari diri dari tindak kekerasan

a. Bacaan Q.S. Al-Maidah/5:32 tentang perintah menghindari diri dari tindak kekerasan

مَنْ أَجَلَ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَى بَنِي إِسْرَءِيلَ أَنَّهُ مَن قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي  
 الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا

وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ  
لَمُسْرِفُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya :”oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: Barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, Maka seakan-akan Dia telah membunuh manusia seluruhnya. dan Barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, Maka seolah-olah Dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. dan Sesungguhnya telah datang kepada mereka Rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak diantara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi.( Q.S. Al-Maidah/5:32)

- b. Bacaan hadits riwayat Bukhari dan Muslim tentang perintah  
menghindakan diri dari tindak kekerasan

عَبْدَ اللَّهِ عَمْرٍو وَفَقُلْتُ لَدُنِّي مَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولٍ لِلَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الْمُسْلِمُ مَنْ  
سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ وَآلَمَتَيْهِ جَزَءٌ مِّنْ هِجْرَتِي إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya: “ Abdullah bin ‘Amr bin Al-As ra. berkata, Rasulullah saw. bersabda, “seorang muslim adalah orang yang membuat semua orang muslim selamat dari (gangguan) lisan dan tangannya, dan orang yang hijrah adalah orang yang meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah Swt.” (H.R.Bukhari dan Muslim)

## B. Asbabun Nuzul Q.S. Yunus/10:40-41, Q.S. Al-Maidah/5:32 dan Asbabul

### Wurud Terhadap Hadits Terkait

1. Asbabun Nuzul Q.S. Yunus/10:40-41 dan Asbabul Wurud hadits terkait tentang toleransi
  - a. Asbabun Nuzul Q.S. Yunus/10:40-41

Menurut Imam As-Suyuti, dari 109 ayat pada Surah Yunus/10 yang memiliki Asbabun Nuzul (sebab-sebab ayat turun) secara khusus hanya ayat ke-2. Sedangkan Q.S. Yunus/10:40-41 tidak disebutkan sebab-sebab khusus ayat ini turun. Namun secara umum, masih ada sebab hubungan dengan Q.S. Yunus/10:2 tentang penolakan orang-orang kafir terhadap kerasuluan Nabi Muhammad saw.

Penolakan orang-orang kafir terhadap kedudukan Nabi Muhammad Saw. sebagai utusan Allah Swt. yang memiliki peran sebagai pemberi peringatan (kepada orang-orang kafir) dan kabar gembira kepada orang-orang yang beriman, pada perkembangan selanjutnya menjadi sikap orang kafir tidak beriman kepada Al-Qur'an dan terlepas hubungan dan tanggung jawab terhadap amal perbuatan yang dilakukan antara orang-orang kafir dengan amal perbuatan umat Islam.

- b. Asbabul wurud hadits tentang toleransi

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinys: “Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku.” (Q.S. Al-Kafirun:6)

Ayat diatas turun sebagai penegas bahwa ada pemisah antara umat Islam dan non-muslim dalam masalah akidah dan ibadah. Menurut pendapat K.H. Ali Mustafa Yaqub, MA. dalam kitabnya *Kerukunan Umat Wahidi dalam perspektif Al-Qur'an dan hadits* yang beliau kutip dari pendapat wahidi dalam kitab asbabun nuzul untuk menjelaskan maksud ayat tersebut. Diceritakan bahwa ketika Nabi Saw. masih tinggal di Makkah, orang-orang yang musyrikin mencoba mengajak Nabi Saw. untuk melakukan kompromi dalam bidang agama. Kata mereka, “Wahai Muhammad, ikutilah agama kami, kami pun akan mengikuti agama kamu,. Kamu menyembah tuhan-tuhan kami selama satu tahun, nanti kami akan menyembah Tuhanmu selama satu tahun pula. Apabila agamamu yang benar, maka kami pun sudah memperoleh kebenaran itu. Dan apabila agama kami yang benar, maka kamu pun telah memperoleh kebenaran itu.”

Mendengar ajakan itu, Nabi Saw. berkata, “*saya mohon perlindungan kepada Allah Swt. agar tidak mempersekutuka-Nya dengan yang lain.*” Kemudian turun surah Al-Kafirun itu, yang intinya orang-orang muslim tidak dibolehkan menyembah sesembahan orang-orang kafir dan orang-orang kafir pun tidak perlu menyembah sesembahan orang-orang muslim.



Karena itu, masih menurut K.H. Ali Mustafa Yahub, surah Al-kafirun itu merupakan pemisah secara tegas antara orang-orang muslim dengan orang-orang non-muslim dalam konteks aqidah dan ibadah. Jelasnya, orang-orang muslim tidak dibenarkan melakukan kompromi agama atau toleransi agama dengan orang-orang non-muslim. Adapun toleransi diluar masalah aqidah dan ibadah, maka hal itu boleh-boleh saja selama orang-orang non-muslim itu tidak memusuhi orang-orang muslim. Maka, kerja sama antara orang muslim dengan orang non-muslim dalam masalah keduniaan tetap diperbolehkan.

Jadi Islam itu bukan agama yang eksklusif, dimana umatnya dilarang bercampur dengan pemeluk agama lain. Islam adalah agama dakwah, orang islam harus menyatu dengan orang non-muslim. Bagaimana orang Islam dapat menjalankan dakwah apabila mereka tidak pernah bertemu dengan pemeluk agama lain. Rasulullah Saw. bersabda dalam sebuah hadits riwayat Bazar dan Abu Nu'aim yang artinya,

Jabir bin Abdillah r.a., berkata, Rasulullah Saw. bersabda, *“tetangga itu ada tiga macam. Pertama, tetangga yang memiliki satu hak (untuk diperlakukan baik), ia mempunyai tetangga yang mempunyai hak paling rendah. Kedua, tetangga yang memiliki dua hak. Dan ketiga, tetangga yang memiliki tiga hak, ia merupakan tetangga yang mempunyai hak yang paling utama. Tetangga yang memiliki satu hak adalah tetangga musyrik yang tidak*

*memiliki ikatan keluarga. Ia hanya memiliki hak sebagai tetangga. Tetangga yang memiliki dua hak adalah tetangga yang muslim. Ia memiliki hak sebagai muslim dan hak sebagai tetangga. Adapun tetangga yang memiliki tiga hak adalah tetangga muslim lagi mempunyai hubungan kekerabatan. Ia memiliki hak sebagai tetangga, hak sebagai orang Islam, dan hak sebagai kerabat.” (H.R. Bazar dan Abu Nu’aim).*

Hadits ini memberikan pengertian bahwa antara orang-orang muslim dengan orang-orang non-muslim itu dapat hidup rukun berdampingan sebagai tetangga, tidak perlu ada tembok pemisah antara mereka. Justru dengan hidup berdampingan seperti itu, orang-orang muslim dapat memberikan contoh-contoh yang baik sehingga orang-orang non-muslim dapat tertarik kepada ajaran Islam. Dalam hadits riwayat Muslim disebutkan, imam Mujahid pernah menuturkan, bahwa ketika beliau berada didalam kediaman Abdullah bin Umar r.a., beliau melihat pembantu Abdullah bin Umar sedang menyembelih seekor kambing. Abdullah bin Umar berkata berkali-kali kepada pembantunya, “*apabila kamu menyembelih kambing, maka orang yang pertama kamu beri daging kambing itu tetangga kita, meski mereka beragama yahudi. Karena saya mendengar Nabi Muhammad Saw. bersabda, ‘Malaikat jibril selalu berpesan kepadaku agar aku berbuat baik kepada tetangga itu memperoleh hak waris kepada tetangganya.’*”

Dalam riwayat lain juga disampaikan bahwa toleransi antar umat Islam dengan non-muslim juga sudah terjalin erat pada masa Nabi Muhammad Saw. berada di Madinah. Pendeta Yahudi bernama Mukhairiq yang terkenal alim dengan kitab Taurad dan terkenal kaya dikalangan suku Quraidah. Ia sangat dengan Nabi Muhammad Saw. sampai ia mewasiatkan kepada Nabi saw. seluruh hartanya untuk Nabi Muhammad saw. jika ia gugur dalam perang Uhud yang diikutinya. Ketika ia gugur seluruh hartanya diwakafkan kepada Nabi Saw. untuk kepentingan umat Islam. Kejadian ini merupakan wakaf yang pertama kali terjadi dalam Islam, "*Mukhairiq adalah sebaik-baiknya orang Yahudi.*"

2. Asbabun nuzul Q.S. Al-Maidah/5: 32 dan asbabun wurud hadits terkait tentang menghindarkan diri dari tindak kekerasan
  - a. Asbabun nuzul Q.S. Al-Maidah/5:32 tentang menghindarkan diri dari tidak kekerasan

Menurut Imam Suyuti, tidak semua turunnya ayat-ayat Al-Qur'an memiliki asbabun nuzul (sebab ayat-ayat turun), termasuk Q.S. Al-Maidah/5:32. Namun persoalan yang tersurat pada Q.S. Al-Maidah/5:32 hampir sama dengan Q.S. Al-Maidah/5:33. Didalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Jarir diterangkan bahwa Abdul Malik bin Marwan pernah menulis surat kepada Anas yang menanyakan tentang suku Urainah yang murtad dari agama Islam dan

membunuh pengembala unta serta membawa lari unta-unta tersebut. Maka ayat ini turun sebagai bentuk ancaman hukum terhadap orang-orang yang berbuat keonaran di bumi, seperti; tindakan mengganggu, membunuh, dan jenis kekerasan lainnya.

b. Asbabul wurud hadits tentang menghindarkan diri dari tindak kekerasan

Menurut Imam Suyuti dalam kitab Asbabul Wurud Al-Hadits didalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud dari ‘Aisyah r.a., ia berkata: Rasulullah saw. pernah melintas di At-Tila (aliran air dari atas ke bawah) ini, dimana beliau pernah sekali bermaksud ke sahara. Lalu beliau mengirim kepadaku seekor unta dari unta shadaqoh yang belum pernah beliau kendarai. Dan berkata kepadaku: *“wahai aisyah, berlaku lembutlah (kepada unta ini) sesungguhnya kelembutan itu tidak diletakkan pada suatu urusan melainkan ia akan menghiasinya, dan tidaklah ia dihilangkan pada suatu urusan melainkan ia akan memperburuknya.”* Sehingga hadits riwayat Abu Daud yang bersumber dari Aisyah r.a. itu disampaikan sebagai bentuk kesunahan dan ajuran untuk menghindari menyakiti sesama. Nabi saw. dalam hadits ini memerintahkan umatnya untuk berlaku lembut dan menghindari tindakan kekerasan kepada sesama muslim, sebagaimana Nabi saw. memerintahkan ‘Aisyah untuk berlaku lembut terhadap hewan yang ia tunggangi.

### **C. Isi Kandungan Q.S. Yunus/10:40-41, Q.S. Al-Maidah/5:32 dan Hadits**

#### **Terkait**

1. Isi kandungan Q.S. Yunus/10:40-41 dan hadits riwayat ahmad tentang toleransi
  - a. Terhadap dakwah Nabi Muhammad ﷺ ada orang-orang yang beriman kepada Al-Qur'an dan mengikutinya, sehingga memperoleh manfaat dan ada pula yang menolak, sehingga memperoleh ancaman sebagai orang kafir.
  - b. Orang-orang yang tidak beriman kepada Nabi Muhammad Saw. tergolong orang kafir dan terancam mati dalam keadaan kafir.
  - c. Allah memberikan penegasan kepada Rasul, bahwa jika orang-orang kafir mendustakanmu, maka katakanlah bagiku amalku, dan bagimu amalmu.
  - d. Apa yang dilakukn oleh orang-orang kafir menjadi terlepas dengan apa yang dilakukan oleh orang Islam
  - e. Allah Maha Mengetahui terhadap orang-orang yang berhak memperoleh hidayah, kemudian memberikan hidayah, dan Maha Mengetahui terhadap orang-orang yang tidak memperoleh hidayah, sehingga menjadi sesat.
  - f. Allah Maha Adil, sehingga Allah Swt. akan memberikan balasan amal seorang hamba sesuai apa yang dilakukan.
  - g. Janganlah bertingkai karena kitab suci, karena hal tersebut menjadikan kehancuran suatu umat,

2. Isi kandungan Q.S. Al-Maidah/5:32 dan hadits riwayat Bukhari dan Muslim tentang menghindarkan diri dari tindak kekerasan.
  - a. Kedudukan manusia sebagai makhluk sosial selalu berkaitan dengan orang lain. Keterkaitan tersebut bagaikan mata rantai yang saling menghubungkan. Terputusnya suatu mata rantai akan mengakibatkan hancurnya umat manusia.
  - b. Setiap nilai suatu pekerjaan ditentukan oleh tujuannya, termasuk melakukan pembunuhan. Pembunuhan yang dilakukan merupakan bentuk pemusnahan terhadap masyarakat. Sebaliknya, melakukan eksekusi terhadap seorang pembunuh sebagai bentuk qisas menjadi sumber kehidupan masyarakat.
  - c. Manusia yang bekerja sebagai bentuk ikhtiar terhadap penyelamatan jiwa manusia, seperti para dokter dan perawat harus bersifat profesional, karena sekali lengah atau dilakukan oleh orang-orang yang bukan ahlinya akan mendatangkan suatu musibah.

**D. Perilaku Yang Sesuai Dengan Q.S. Yunus/10:40-41, Q.S. Al-Maidah/5:32 dan Hadits Terkait.**

1. Perilaku yang sesuai dengan Q.S. Yunus/10:40-41 dan hadits riwayat ahmad tentang toleransi
  - a. Perilaku secara umum yang harus ditegakkan oleh umat islam
    - 1) Didalam urusan muamalah, seperti; berbuat baik dan tolong menolong antara sesama umat beragama, perlu dilakukan dan dikembangkan hubungan yang baik dan saling menguntungkan dalam kehidupan sehari-hari. Firman Allah Swt.;

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: ‘Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S. Al-Hujurat/49:13)

2) Didalam urusan akidah dan ibadah, maka tidak ada istilah toleransi.

Karena aqidan dan ibadah umat Islam dengan umat beragama lain sangat berbeda. Sehingga dalam urusan ini, tidak boleh dicampuradukkan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Swt.. dalam Q.S. Al-kafirun/109:1-6 berikut:

قُلْ يَأَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

﴿١﴾

Artinya: “Katakanlah: "Hai orang-orang kafir,(1) aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah.(2) dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah.(3) dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah,(4) dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah.(5) untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku."(6).” (Q.S.Al-Kafirun/109:1-6)

3) Memelihara persaudaraan terhadap sesama umat Islam



إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Arinya: "orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat." (Q.S. Al-Hujarat/49:10)

- b. Perilaku toleransi dan kerukunan yang harus ditegakkan bagi seorang pelajar muslim ketika dirumah, disekolah, dan dimasyarakat.

- 1) Bentuk-bentuk perilaku toleransi dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari dirumah.

Sikap hidup toleransi perlu dijadikan sebagai bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari bagi umat Islam, termasuk para pelajar muslim dimana pun berada, termasuk ketika berada dirumah bersama anggota keluarga.

Terhadap orang tua dan saudara termasuk pembantu rumah tangga, sikap toleransi yang seharusnya ditegakkan seperti; orang tua menghargai pendapat anak, seorang anak menghormati dan mentaati perintah orang tua, orang tua dan anak menghargai kinerja pembantu rumah tangga dan sejenisnya. Dengan sikap ini, akan terwujud sikap toleran dan rukun dalam kehidupan keluarga. Menghormati yang lebih tua dan menyanyangi yang lebih muda menjadi bagian dari seruan ajaran Islam yang wajib ditegakkan oleh umat Islam. Nabi Saw. bersabda:

لَأَسْ مِنْ مَتَى مَنْ لَمْ يُجَلِّ وَكَبِيرَ صَغِيرَ رَحِمَ وَ لِعَالِمِنَايَعْرِفَ

Artinya: “Abdullah bin ‘Arm bin Al-As r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, “bukan dari umatku, orang yang tidak belas kasihan kepada (orang) yang lebih kecil dan tidak menghargai kehormatan yang lebih tua.” (H.R.Ahmad)

- 2) Bentuk-bentuk perilaku toleran dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari disekolah.

Ketika seorang pelajar disekolah, pasti bergaul dengan berbagai pelajar yang beragam, seperti; keragaman agama, latar belakang keluarga, jenis kelamin, status sosial keluarga, kemampuan mengikuti pelajaran dan sejenisnya. Dengan perbedaan ini, bagi seorang pelajar hendaknya dijadikan sebagai media untuk belajar dan mencari kesempurnaan diri, sehingga terwujud sebuah keluarga besar yang saling toleran, rukun dan damai.

- 3) Bentuk-bentuk perilaku toleransi dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat.

Masyarakat adalah kumpulan berbagai bentuk keluarga. Didalam masyarakat kehidupan semakin majemuk. Dengan kemajemukan tersebut, antar anggota masyarakat harus mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi atau kelompok. Kepentingan umum yang dimaksud adalah kepentingan untuk mewujudkan suasana hidup rukun, damai, tentram, aman, dan nyaman.

Suasana kehidupan yang demikian ini akan terwujud apabila antar anggota masyarakat mampu mewujudkan sikap hidup toleransi dan rukun dalam segala bidang, termasuk terhadap pemeluk agama yang berbeda. Wujudnya adalah saling mengerti, menghargai, dan menghormati serta menjauhkan diri dari perilaku egois.

2. Perilaku yang sesuai dengan Q.S. Al-Maidah/5:32 dan hadits riwayat Bukhari dan Muslim tentang menghindarkan diri dari tindak kekerasan

- a. Perilaku yang secara umum harus ditegakkan oleh umat Islam

Setiap tindak kekerasan akan merugikan manusia. Dan setiap yang merugikan manusia harus dihindari, dihindarkan, dan dihentikan. Cara menghindarkan diri dari tindak kekerasan adalah;

- 1) Membiasakan diri selalu berdoa

Karena tindak kekerasan merupakan bentuk kemungkaran akhlak dan amal yang menuruti hawa nafsu, maka perlu kita memohon pertolongan dan kekuatan untuk menghindarinya dengan melalui berdoa berikut:

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ عُوْذُ بِكَ مِنْ لَّامُ مَكْرَاتٍ وَّاقٍ، اِءْوِ هُوَ عَمَالٍ

Artinya: “ Ziyad bin ‘Ilaqah berkata, Pamannya, Qutbah bin Malik berkata, Nabi saw. mengucapkan: “Ya Allah aku berlindung kepadaMu dari berbagai kemungkaran akhlak, amal maupun hawa nafsu.” (H.R. Trimizi)

- 2) Menjauhkan diri dari perilaku zalim

Termasuk jenis perbuatan zalim adalah jika melakukan sesuatu perbuatan tidak pada tempatnya kepada orang lain. Sehingga melanggar hak-hak terhadap sesama makhluk ciptaan Allah Swt. banyak sekali perbuatan yang termasuk kezhaliman yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain, seperti; melakukan tindakan kekerasan, penganiayaan, mencaci maki, mengumpat, menghina, memperkosa, pelecehan seksual, memakan harta orang lain secara tidak sah, riba, dan berbagai bentuk dan jenis lainnya.

### 3) Bersikap rendah hati

Rendah hati merupakan kebalikan dari sikap sombong. Seseorang yang bersikap rendah hati, berarti seseorang menjauhkan diri dari sikap sombong. Karena kesombongan dapat mengakibatkan perilaku buruk, termasuk kekerasan yang pada akhirnya menimbulkan perilaku anarkis.

### Hadits

Artinya: “Iyad bin Himar berkata, Rasulullah saw. bersabda, “sesungguhnya Allah telah mewahyukan kepadaku, hendaklah kelaian bersikap rendah hati, hingga seseorang tidak berbuat aniaya kepada orang lain, dan seseorang tidak berlaku sombong kepada orang lain. (H.R. Abu Daud)

أَرَعَنْ ثَنَةً وَنِ هَبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَدْخُلُ الْجَوَانِحَةَ أَطُّ  
الْجَعْظَرُ وَلَا يِ الْجَوَّ قَالَ أَطُّ الْغَلِيظُ طَلَّةً

Artinya: “Haritsah bin Wahab berkata, Rasulullah saw. bersabda, “tidak akan masuk surga orang yang keras hati dan sombong.” (H.R. Abu Daud)

#### 4) Membudayakan sikap malu

- 5) Sikap malu harus dibudayakan oleh manusia dalam kehidupan manusia sehari-hari. Sikap malu yang dibudayakan oleh setiap manusia adalah malu terhadap Allah Swt. dan malu terhadap manusia. Malu kepada Allah swt. berarti merasa dilihat dan dicatat oleh malaikat Allah Swt. ketika berbuat sesuatu yang tidak baik. Sehingga seseorang yang memiliki rasa malu kepada Allah swt., dapat mendorong manusia untuk menjauhi semua larangan Allah swt., baik ketika banyak orang maupun dalam keadaan sendirian. Sebaiknya tidak memiliki malu kepada Allah swt., akan mendorong manusia berperilaku semauanya. Rasulullah saw bersabda:

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ أَمِمَ ذَرَكُ  
النَّاسِ مِنْ مَنَ النَّبُوءَةِ وَلَى، إِذَا لَهُمْ تَحَقُّقُ مَا شِئْتُ. [واهم الـ ماري]

Artinya: “Abu Mas’ud berkata, Rasulullah saw. bersabda, “perkataan pertama yang diperbolehkan oleh manusia dari perkataan kenabian adalah; jika kamu tidak malu, maka berbuatlah sesukamu.” (H.R. Al-Bukhari).

Bukan semua perilaku orang yang tidak memiliki rasa malu, semua perilaunya tidak terkendali, sehingga semua perbuatan yang tidak baik, seperti; tindak kekerasan dengan mudah dilakukan dan manusia sudah dikuasai oleh nafsu kebinatangan yang sangat jahat dan serakah.

Renungkan ha dits tersebut:

عَنْ نِ عَمْرِو بْنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنْ أَعَزَّ اللَّهُ وَلَمْ أَدَّ رَادَّ نِ يُهَرِّ زَعَبْدًا عَ

مِنْهُ الْحَيَاءُ إِذَا زَرَعَ مِنْهُ الْحَيَاءُ لَمْ تَلْقَهُ إِلَّا مَقْتًا مُمْتًا فَإِذَا لَمْ تَلْقَهُ إِلَّا مَقْتًا مُلَمَقًا زُرِعَتْ

مِائَةٌ ° مِائَةٌ إِذَا زُرِعَتْ مِائَةٌ ° مِائَةٌ لَمْ تَلْقَهُ إِلَّا آئِنًا مُخَوًّا فَإِذَا لَمْ تَلْقَهُ إِلَّا آئِنًا مُخَوًّا

زُرِعَتْ مِنْهُ الرِّحْمَةُ إِذَا زُرِعَتْ مِنْهُ الرِّحْمَةُ لَمْ تَلْقَهُ إِلَّا رَجِيمًا مُلَعِنًا فَإِذَا لَمْ تَلْقَهُ إِلَّا رَجِيمًا

مُلَعِنًا زُرِعَتْ مِنْهُ رِيقَةُ الْإِسْلَامِ

Artinya: “Ibnu Umar r.a. berkata, bahwa Nabi saw. bersabda, “Apabila Allah ‘azza wajala hendak mebinasakan semua hamba, maka Dia akan mencabut rasa malu darinya, apabila rasa malu sudah dicabut darinya, maka kamu akan mendapatinya dalam keadaan sangat dibenci. Jika kamu tidak mendapatinya melainkan dalam keadaan sangat dibenci, maka akan dicabut amanah darinya, apabila amanah telah dicabut darinya, maka kamu tidak akan mendapatinya, kecuali kamu dalam keadaan menipu dan tertipu. Apabila kamu tidak menjumpainya, melainkan dalam keadaan menipu dan tertipu, maka akan dicabut darinya sifat kasih sayang, dan apabila dicabut darinya kasih sayang, kamu tidak akan menjumpainya, kecuali dalam keadaan terlaknat lagi terusir, dan apabila kamu tidak menjumpainya dalam keadaan terlaknat lagi terusir, maka akan dicabut darinya ikatan Islam.” (H.R. Ibnu Majah)

Sedangkan malu kepada manusia artinya malu ketika melakukan sesuatu yang tidak baik itu diketahui oleh seseorang. Apabila melakukan sesuatu yang tidak baik dan tidak mersa malu ketika diketahui oleh manusia, maka rasa malu nya telah hilang. Sehingga seseorang tidak lagi merasa segan dan senantiasa akan berbuat seenaknnya terhadap sesama manusia,

seperti: melakukan aksi kekerasan, penyerangan, menyakiti fisik, merusak, dan membakar harta benda serta berbagai perbuatan keji lainnya.

Para ulama menjelaskan, malu adalah hakikatnya akhlak yang dapat membawa seseorang untuk meninggalkan perbuatan tercela dan mencegah dari mengurangi hak yang lainnya. Rasa malu dengan sesama manusia, akan mampu mengekang seorang untuk melakukan perbuatan yang tidak baik dan senantiasa menjaga iffah atau harga diri. Sehingga merasa risih jika ada orang lain yang mengetahui perbuatan yang tidak baiknya, seperti; suka mencela, mengadu domba, menggunjing, berkata jorok, berbuat maksiat dan keburukan, melakukan pengrusakan, korupsi, mabuk-mabukan, suka berkelahi, geng motor, dan kekerasan bentuk lainnya.

- b. Perilaku yang secara khusus harus ditegakkan oleh pelajar muslim dalam kehidupan sehari-hari

- 1) Ketika dirumah

Sekalipun seorang anak memiliki hak dari orang tua, seperti; hak memperoleh penghidupan, biaya sekolah, dan kebutuhan lainnya, tetapi seorang anak harus pandai menyikapi kondisi kehidupan orang tuanya. Jangan sekali-kali berpandangan bahwa seorang anak adalah bagaikan seorang yang harus dipenuhi semua keinginannya. Sebagai pelajar muslim tidak selayaknya meminta apa-apa yang orang tuanya berat



memenuhinya. Bahkan, jangan sampai muncul sikap marah terhadap orang tua yang sekaligus dapat menyebabkan kemarahan orang tua kepada anak.

Sikap seperti ini harus dihindarkan dalam kehidupan keluarga. Karena suasana keluarga yang penuh kemarahan, akan menimbulkan perilaku buruk, seperti; umpatan, makian, hujatan, dan bahkan berujung pada sikap kekerasan. Suasana keluarga yang seperti ini, keluarga yang pecah (broken home). Dan keluarga yang demikian, akan sulit mengantarkan kesuksesan anak pada masa depan.

## 2) Ketika disekolah

Dengan keragaman seorang pelajar disekolah, maka sekolah senantiasa mengatur pergaulan antar pelajar disekolah melainkan tata tertib disekolah. Tujuannya adalah agar antar pelajar yang heterogen itu menjadi sebuah keluarga besar, sehingga tidak boleh saling mengejek, menyinggung, memaki, mengumpat, menghujat, bermusuhan, berkelahi, bahkan sampai terjadi tawuran sebagai bentuk perilaku kekerasan yang banyak menimbulkan banyak kerugian. Hal yang sama, juga perlu dijaga terhadap pelajar sekolah lain. Karena seorang pelajar dengan pelajar lain sebagai anggota keluarga pelajar bagaikan satu tubuh. Menyakiti, menghina, mengolok-olok dan memperlakukan dengan perbuatan buruk,

termasuk kekerasan pada hakikatnya mencedrai terhadap diri sendiri sebagai seorang yang sama-sama berpredikat sebagai pelajar, sehingga perlu dihindari dan di jauhi.

### 3) Ketika dimasyarakat

Ada ungkapan bahwa pelajar adalah manusia yang sedang berusiamuda. Masa muda adalah masa yang berapi-api. Artinya, masa yang mudah disulut emosinya, sehingga mudah menimbulkan kemarahan. Ketika seorang pelajar berada ditengah-tengah masyarakat, hendaklah pelajar pandai-pandai belajar menjadi anggota masyarakat yang baik.

Cara untuk menjadi masyarakat yang baik bagi seorang pelajar adalah dengan mengikuti kelompok-kelompok organisasi remaja yang baik, seperti; karang taruna, dan organisasi karang taruna lainnya. Jangan ikuti kelompok-kelompok remaja yang suka nongkrong dipinggir jalan, dimall karaoke, geng motor, dan tempat-tempat kurang baik lainnya. Karena sekali terjerumus pada kelompok-kelompok tersebut, sulit untuk sembuh. Akibatnya sangat jelas, yaitu menjadi pemalah belajar, hilang orientasi masa depan, ingin hidup enak tak mau kerja keras, sehingga akan sangat mudah terjerumus pada perilaku buruk lainnya, seperti; mengompas, menipu, mencuri, merampas, merampok dengan disertai tindak kekerasan.

### 3. BAB VI : PERILAKU HORMAT DAN PATUH KEPADA ORANG TUA DAN GURU

#### A. Menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru

##### 1. Menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orang tua.

##### a. Pengertian hormat dan patuh kepada orang tua

Hormat dan patuh kepada orang tua berani menghargai, takzim dan khidmat kepada orang tua. Dengan kata lain, hormat dan patuh kepada orang tua dapat diartikan sikap berbakti. Berbakti kepada orang tua merupakan bentuk kewajiban seorang anak kepada orang tua. Berbakti kepada orang tua merupakan salah satu bentuk amal saleh yang sangat mulia.

##### b. Dalil perintah hormat dan patuh kepada orang tua.

Allah swt. memerintah kepada manusia untuk hormat dan patuh kepada orang tua. Diantara dalil yang memerintah manusia untuk hormat dan patuh kepada orang tua adalah;

##### 1) Allah memerintah untuk berbuat baik kepada orang tua

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya :”dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu

dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia (Q.S. Al-Isra/17:23)

2) perintah untuk rendah hati dan mendoakan orang tua

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٣﴾

Artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".(Q.S. Al-Isra/17:23)

3) berbuat baik kepada orang tua merupakan kebaikan yang paling utama.

Diantara bentuk kebaikan yang paling utama dilakukan oleh umat Islam adalah hormat dan patuh kepada orang tua. Nabi Saw. bersabda:

عَنْ أَبِي عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ أَبْرَأَ الْبِرِّ أَنْ يَصِلَ الرَّجُلُ وَدَّ أَبَاهُ

Artinya: “ibnu umar r.a. rasulullah saw. bersabda sesungguhnya kebaikan yang paling utama adalah seseorang memelihara hubungan baik dengan keluarga sahabat baik ayahnya (H.R. Muslim)

4) hormat dan patuh kepada orang tua merupakan bentuk kewajiban kedua setelah beribadah kepada Allah Swt.

عَبْدُ اللَّهِ قَالَ سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ  
قَالَ: الصَّلَاةُ لِي وَفَتَاهَا قَالَ: ثُمَّ أَيُّ قَالَ: ثُمَّ رَأَى الْوُحْنَ قَالَ: ثُمَّ أَيُّ قَالَ: الْجِهَادُ فِي  
سَبِيلِ اللَّهِ (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya: “Abdullah bin Mas’ud r.a berkata: saya bertanya kepada Nabi saw: “amal apakah yang paling disukai oleh Allah swt.?” Beliau menjawab: “shalat pada waktunya”. Saya bertanya lagi: “kemudian apa?” Beliau menjawab: “berbuat baik kepada kedua orang tua. “saya bertanya lagi: “kemudian apa?” Beliau menjawab: “berjihad (berjuang) di jalan Allah”. (H.R. Bukhari dan Muslim)

5) hormat dan patuh kepada ibu lebih ditekankan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ:  
رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ حَقَّ النَّاسِ؟ صَحَابَتِي حُسْنٍ قَالَ مَكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ مَكَ،  
قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ مَكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ، أَبُو قَالَ

Artinya: “Abu Hurairah r.a. berkata: “suatu saat ada seorang laik-laki datang kepada Rasulullah saw., lalu bertanya: “Wahai Rasulullah, siapakah yang berhak aku oergauli dengan baik?” Rasulullah menjawab: “Ibumu!”, lalu siapa? Rasulullah menjawab: “Ibumu!”, lalu siapa? Rasulullah menjawab: “Ibumu!”. Sekali orang itu bertanya: kemudian siapa? Rasulullah menjawab: “Bapakmu!”. (H.R.Bukhari)

c. sebab-sebab manusia hormat dan patuh kepada orang tua

Islam mengajarkan bahwa setiap anak wajib untuk hormat dan patuh kepada orang tua. Diantara sebab-sebab seorang anak wajib hormat dan patuh terhadap orang tua adalah:

1) orang tua menjadi sebab adanya seorang anak

orang tua yang terdiri dari seorang bapak dan seorang ibu menjadi sebab adanya seorang anak. Melalui proses pernikahannya yang sah, lahirlah seorang anak. Karena salah satu tujuan pernikahan adalah untuk melestarikan keturunan.

2) Orang tua telah memberikan kasih sayang tanpa batas

Ada sebuah pepatah mengatakan bahwa “kasih sayang orang tua terhadap anak adalah sepanjang masa, sedangkan kasih sayang seorang anak kepada orang tua adalah sepanjang galah”. Ini merupakan bagian dari sifat kodrat orang tua terhadap seorang anak, sehingga seorang anak wajib *Birrul wahidaini* kepada orang tua.

3) Orang tua telah mengasuh anak sejak lahir hingga dewasa secara sabar dan ikhlas.

Semua orang tua mendambakan anaknya menjadi orang sukses dimasa depan. Sehingga orang tua memberikan pendidikan dan bimbingan tentang kehidupan sepanjang masa, tanpa mengenal lelah dan putus asa. Karena itu haram hukumnya seorang anak bersikap ‘*uququl walidain* terhadap orang tua.

4) Orang tua telah memberikan bekal kehidupan terbaik

Bekal kehidupan yang diberikan oleh orang tua kepada seorang anak adalah bekal yang terbaik. Bekal terbaik tersebut adalah orang tua memberikan layanan pendidikan agama dan akhlak yang terbaik sebagai bekal hidup agar memperoleh kebahagiaan yang sempurna, baik kebaikan dunia maupun kebahagiaan akhirat.

d. Tata cara hormat dan patuh kepada orang tua

Setiap umat Islam wajib untuk hormat dan patuh kepada orang tua selama tidak untuk maksiat atau berbuat musyrik. Bila orang tua untuk memerintahkan anak untuk berbuat maksiat atau kemusrikan, umat Islam harus menolak dengan cara yang sopan dan santun, agar orang tua tidak tersakiti hatinya. Ada beberapa tata cara seorang anak dalam hormat dan patuh terhadap orang tua, antara lain:

- 1) Senantiasa berbuat baik dan hormat kepada orang tua, baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan.
- 2) Mengikuti keinginan dan saran orang tua sepanjang tidak melanggar ajaran Islam.
- 3) Membantu kedua orang tua sesuai kemampuan.
- 4) Mendoakan orang tua semoga diberi umur panjang oleh Allah Swt.
- 5) Menjaga dan merawat orang tua ketika sehat, sakit, tua dan pikun.



- 6) Setelah orang tua meninggal dunia, selalu mendoakan dan menziarahi kuburnya.
- 7) Melunasi hutang-hutangnya, melaksanakan wasiatnya, meneruskan silaturahmi yang telah dibinanya sewaktu masih hidup dan memuliakan sahabat-sahabatnya.

Terhadap orang tua, seorang ulama besar yang bernama Imam Al-Ghazali menentukan ada sembilan macam etika anak terhadap orang tua, yaitu:

- 1) Mendengarkan pembicaraan orang tua
  - 2) Melaksanakan perintah orang tua
  - 3) Tidak berjalan didepan orang tua
  - 4) Tidak mengeraskan suara ketika berbicara kepada orang tua
  - 5) Menjawab dan segera datang terhadap panggilan orang tua
  - 6) Berusaha maksimal untuk menyenangkan hati orang tua
  - 7) Menundukkan badan jika lewat didepan orang tua
  - 8) Tidak mengungkin kebaikan kita kepada orang tua
  - 9) Tidak memandang orang tua dengan mata membelalak
- e. Hikmah hormat dan patuh kepada orang tua

Umat Islam yang patuh dan hormat kepada orang tua, akan memperoleh hikmah dan manfaat yang luar biasa. Diantara hikmah yang luar biasa tersebut adalah:

- 1) Hormat dan patuh kepada orang tua menjadi jenis amalan yang paling utama

- 2) Semua perbuatan yang dilakukan memperoleh ridho Allah swt. karena orang tua meridhoinya

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَضِيَ الرَّبُّ فِي رَضَى الْوَلَدِ وَسَخَطُ الرَّبِّ فِي

سَخَطِ الْوَلَدِ = ر = واه = الت ر مذي

Artinya: “Abdullah bin Amr r.a. berkata: keridhoan Allah terletak kepada keridhaan orang tua dan murka Allah terletr.a. berkata: keridhoan Allah terletak kepada keridhaan orang tua dan murka Allah terletr.a. berkata: keridhoan Allah terletak kepada keridhaan orang tua dan murka Allah terletak kepada murka orang tua. **(H.R.Tirmizi disahitkan Ibnu Hibbah dan Hakim).**

- 3) Dapat menghilangkan segala bentuk kesulitan yang sedang dialami
- 4) Dimudahkan, diluaskan rizki dan dipanjangkan umur oleh Allah
- 5) Dapat menjadikan sebab masuk surga
- 6) Kisah ketaatan seorang anak terhadap orang tua

Pada masa Bani Israil ada seorang shalih yang mempunyai anak kecil dan anak sapi. Anak sapi tersebut dibawa kehutan seraya berdoa; *“Ya Allah saya titipkan lembu ini kepada-Mu untuk puteraku setelah besar.* Tidak lama kemudian orang tersebut meninggal dunia, sedangkan anak sapi tersebut hidup sendiri didalam hutan tanpa pengembala, sehingga apabila terdapat orang mendekati, maka ia lari seperti sapi liar.

Sedangkan anak dari orang shalih tersebut mencapai usia dewasa, ia sangat berbakti kepada ibunya, sehingga membagi malam menjadi tiga bagian; sepertiga untuk solat, sepertiga untuk tidur, dan sepertiga untuk menjaga ibunya. Setiap pagi tiba, ia pergi untuk mencari kayu dan dibawa kepasar untuk dijual. Hasil dari penjualan kayupun dibagi menjadi tiga, yaitu; sepertiga untuk shadaqoh, sepertiga untuk makan, dan sepertiga untuk ibunya.

Pada suatu hari ibunya berkata, ayahmu telah mewariskan untukmu seekor lembu yang dititipkan kepada Allah di hutan, maka pergilah engkau kesana dan berdoalah kepada Allah Swt. Tuhannya Nabi Ibrahim, Ismail, Ishaq, dan Yaqub. Semoga Allah mengembalikannya kepadamu. Tanda lembu itu adalah kulitnya berwarna kuning berkilauan bagaikan emas, terutama jika terkena sinar matahari. Kemudian pergilah seorang anak tersebut ke hutan, dan ketika melihat lembu seperti yang dipesankan ibunya ia berdoa.

*“aku panggil engkau demi Allah Tuhannya Nabi Ibrahim, Ismail, Ishaq, dan yaqub., segeralah engkau datang kemari.”* Maka larilah lembu itu dan berdiri tegak didepannya. Lalu ia pegang lembu itu dan dibawa pulang, namun tiba-tiba lembu itu berkata, *“wahai pemuda yang taat kepada ibunya, naiklah keatas punggungku untuk memudahkanmu.”* Pemuda tersebut menjawab, *“ibuku tidak menyuruh demikian, tetapi ia berpesan agar aku memegang lehernya dan menuntunnya pulang”*. Lembu tersebut kemudian berkata, *“Demi Tuhannya Bani Israil, jika engkau tidak dapat*

*mengendaraiiku, maka berjalanlah. Wahai Pemuda, sekiranya Anda perintahkan kepada bukit untuk berpindah tempat, pasti akan benar-benar berpindah semua bukit itu karena ketaatan dan baktimu kepada ibumu.”*

Setelah sampai dirumah, diserahkan lembu tersebut kepada ibunya. Ibunya kemudian berkata, *“Wahai anakku, engkau miskin dan tidak berkecukupan. Dan tentu sangat berat bagimu mencari kayu diwaktu siang dan bangun ketika malam, karena itu lebih baik kau jual saja lembu ini”. Ia kemudian bertanya kepada ibunya, “harus kujual dengan harga berapakah, Ibu?” “Tiga dinar”, jawab ibunya, “dan jangan dijual terlebih dahulu sebelum bermusyawarah denganku.”*

Pada masa itu harga lembu paling besar adalah tiga dinar. Lalu dibawahlah lembu itu kepasar dan tanpa sepengetahuannya Allah telah mengutus seorang malaikat untuk menguji ketaatan pemuda tersebut terhadap ibunya. Kemudian datanglah malaikat (yang menejelma menjadi seorang manusia) menemui pemuda tersebut dan bertanya kepadanya, *“Dengan harga berapa Anda akan menjual lembu itu?” “Tiga dinar dengan ridha ibuku”, jawab pemuda itu. “Bagaimana kalau saya beli lembu itu dengan harga enam dinar dengan syarat tanpa memberitahu ibumu?” jawab pemuda itu, “Andaikan Anda memberi padaku seberat lembu ini uang emas, maka aku tetap tidak akan menerimanya jika tanpa ridha ibuku”.*

Kemudian pemuda itu pulang untuk memberitahu apa yang terjadi dipasar kepada ibunya. Ibunya berkata, *“kini engkau boleh menjualnya sebesar enam dinar*

*dengan ridhaku”.* Maka kembalilah ia ke pasar dan berkata kepada pembeli itu (yang sebenarnya adalah malaikat yang telah menjelma manusia), *“Ibuku telah ridha apabila aku menjualnya dengan harga enam dinar dan jangan dikurangi dari harga itu”.* Jawab Malaikat, *“Kini akan saya bayar kepadamu sebesar dua belas dinar dengan syarat tanpa memberitahu ibumu.”*

Maka kembalilah seorang pemuda tersebut kepada ibunya untuk memberitahu hal itu. Lalu ibunya berkata, *“Yang datang kepadamu adalah seorang Malaikat yang akan mengujumu. Maka bila ia kembali tanyakanlah kepadanya apakah lembu ini boleh dijual atau tidak?* Kemudian ia kembali lagi ke pasar dan menanyakan hal yang sama seperti yang diperintahkan ibunya. Ketika ditanya hal itu, malaikat tersebut berkata, *“pulanglah engkau dan tanyakan kepada ibumu agar mempertahankan dahulu lembu ini, sebab Nabi Musa bin Imran a.s. yang akan datang membeli lembu ini. Maka jangan dijual kecuali jika dengan harga uang emas seberat lembu ini.”*

Maka ditahanlah terlebih dahulu lembu tersebut. Sehingga terjadi perintah dari Allah kepada Bani Israil untuk menyembelih lembu. Dan ketika dicari lembu yang memenuhi syarat, maka tidak ada yang lain, kecuali lembu milik pemuda tersebut. Kemudian disembelihlah lembu tersebut dengan harga uang emas seberat badan lembu tersebut.

Ini semua karunia dan rahmat dari Allah Swt. yang diberikan kepada hamba-Nya, karena ketaatan dan baktinya kepada ibunya, *subhanallah*.

## 2. Menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada guru

### a. Pengertian dan hormat kepada guru

Hormat dan patuh kepada guru adalah sikap memuliakan dan takzim kepada soenag guru. Karena seorang guru merupakan orang tua kedua setelah orang tua kandung. Para guru memiliki jasa terbaik kepada murid-muridnya, yaitu; mendidik murid-muridnya dengan penuh kasih sayang dan penuh keiklasan.

### b. Dalil perintah hormat dan patuh kepada guru

Dalil perintah kepada seorang murid atau peserta didik untuk hormat dan patuh terhadap guru;

#### 1) Kedudukan seorang guru sama dengan seorang ayah

Artinya: *“Abu Hurairah berkata: rasulullah saw bersabda: kedudukanku bagi kalian seperti seorang ayah bagi anaknya, aku akan mengajari kalian, jika kalian ingin buang hajat, maka jangan menghadap kiblat atau membelakanginya. Beliau memerintahkan agar beristinja’ dengan tiga buah batu dan melarang menggunakan kotoran hewan dan tulang. Dan beliau juga melarang seseorang cebok dengan menggunakan tangan kanannya. (H.R. Ibnu Majah)*

#### 2) Seorang murid mendoakan seorang guru

وَمَنْ نَى إِلَيْكُمْ مَعْرُوفًا فَكَافُوهُ فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا مَا يُكَافُوهُ فَادْعُوا بِهِ حَتَّى تَعْلَمُوا نَقْدَ كَافٍ تَمُوهُ

Artinya: “apabila ada yang berbuat baik kepadamu, maka balaslah dengan yang setimpal. Apabila kamu tidak bisa membalasnya, maka doakanlah dia hingga engkau memandang telah mencukupi untuk membalas dengan bahasa yang setimpal. (H.R. Bukhari)

c. Sebab-sebab seorang murid hormat dan patuh kepada gurunya

Islam memerintahkan kepada seorang murid atau peserta didik untuk hormat dan patuh kepada guru, karena;

- 1) Seorang guru telah memberi ilmu secara ikhlas kepada murid
- 2) Seorang guru telah memberikan bekal yang sangat berharga untuk hidup dimasa depan.
- 3) Seorang guru menjadikan sebab manusia diangkat derajatnya oleh Allah swt. karena iman dan ilmunya.

Bahkan menurut seorang penyair arab yang bernama Imam Syauqi mengatakan bahwa guru adalah;

- 1) Manusia yang menjadi pewaris Nabi
- 2) Manusia yang merupakan bapak rohani bagi seorang murid
- 3) Manusia yang menjadi santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak dan membimbing para murid



- 4) Manusia yang mendewasakan rohani peserta didik yang bersifat spiritual dan universal
- d. Tata cara seorang murid dalam hormat dan patuh kepada guru

Seorang murid harus bersikap hormat dan patuh kepada seorang guru. Tata cara seorang murid untuk patuh dan hormat kepada seorang guru adalah sebagai berikut.

- 1) Memuliakan, tidak menghina dan mencaci maki seorang guru dalam keadaan apapun, sebagaimana Rasulullah bersabda:

لَيْسَ بِمَا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَ - وَيُوقِّرَ كَبِيرَ

Artinya: *“tidak termasuk golongan kami orang yang tidak memuliakan orang yang lebih tua (termasuk seorang guru) dan tidak menyayangi orang yang lebih muda. (H.R. Ahmad dan Tirmizi)*

- 2) Mendatangi tempat belajar dengan ikhlas dan penuh semangat, sebagaimana sabda Rasulullah saw:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: وَمَنْ سَلَطَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ لِمَا هَلَكَ اللَّهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ إِلَى

Artinya: *“barang siapa menempuh jalan dalam rangka menuntut ilmu padanya, Allah mudahkan baginya dengannya jalan menuju surga (H.R. Ahmad dan Muslim)*

- 3) Datang ketempat belajar dengan penampilan rapi, sebagaimana sabda Rasulullah saw:

ان لله جميل لأجمايب

Artinya: "Sesungguhnya Allah itu indah dan suka keindahan" (H.R. Ahmad, Muslim dan Al-Hakim).

- 4) Diam memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan, sebagai mana hadits Abu Said Al-Khudri r.a:

و سَكَتَ النَّاسُ نَ زُلْمَى الطَيْرُ وَسِيهِمْ

Artinya: "Orang-orang pun diam seakan-akan ada barang diatas kepala mereka". (H.R. Bukhari)

- 5) Bertanya kepada guru dengan cara yang baik, sopan dan santun apabila ada sesuatu yang belum dimengerti. Firmna Allah Swt.

إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui". (Q.S. An-Nahl/ 16: 43)

- 6) Hormat kepada guru, mengikuti pendapat dan petunjuknya
- 7) Memberi salam terlebih dahulu kepada guru apabila menghadap atau berjumpa
- 8) Memandang guru dengan keagungan dan meyakini bahwa guru memiliki derajat kesempurnaan
- 9) Mengetahui dan memahami hak-hak yang harus diberikan guru dan tidak melupakan jasa-jasanya

- 10) Bersikap sabar jika menghadapi guru yang memiliki perangai kasar dan keras
- 11) Duduk dengan sopan, tenang, merendahkan diri dan hormat dihadapan guru
- 12) Ketika menghadap guru hendaklah dengan kodisi badan dan pakaian yang bersih
- 13) Jangan sekali-kali banyak bicara didepan guru ataupun membicarakan hal-hal yang tidak berguna
- 14) Jangan sekali-kali bertanya dengan tujuan untuk menguji dan menampakkan kepandaian didepan guru
- 15) Jangan sekali-kali bersenda gurau dihadapan guru
- 16) Jangan sekali-kali menanyakan masalah orang lain ditengan majlis guru
- 17) Tidak sekali-kali bertanya tentang suatu persoalan kepada guru ketika sedang ditengah jalan
- 18) Jangan sekali-kali menghentikan langkah seorang guru ditengan jalan dalam hal-hal yang tidak berguna
- 19) Jangan sekali-kali berburuk sangka terhadap apa yang dilakukan oleh guru
- 20) Jangan sekali-kali mendahului langkah seorang guru ketika berjalan bersama seorang guru
- 21) Jangan sekali-kali memotong pembicaraan guru
- 22) Hendaklah berkata jujur terhadap seorang guru
- 23) Hendaklah menyempatkan diri untuk bersilaturahmi kerumah guru

24) Selalu mengingat jasa guru dan tetap terus mendoakan kebaikan-kebaikan guru.

e. Kisah teladan Imam Syafi'i terhadap seorang guru

Kisah ini terjadi ketika Imam Syafi'i sedang mengajar kepada para santrinya dikelas. Tiba-tiba para santri tersebut terkejut dengan kedatangan seseorang berpakaian kusut, kumal, dan kotor. Akan tetapi Imam Syafi'i setelah mengetahui orang tersebut, langsung mendekati dan memeluknya. Para santri kaget dan heran melihat perilaku gurunya tersebut. Mereka bertanya:

*"Siapa dia wahai guru, sampai engkau memeluknya erat-erat. Padahal ia seorang kumuh, kotor, dan menjijikan?"* Imam Syafi'i menjawab: *"Ia adalah guruku. Ia yang telah mengajariku tentang anjing yang cukup umur dengan anjing yang masih kecil. Pengetahuan itulah yang membuatku bisa menulis buku fikih ini."*

Sungguh mulia akhlak Imam Syafi'i. Beliau menghormati semua guru-gurunya, walaupun mereka berasal dari masyarakat biasa. *Subhanallah*. Pantas kalok ilmu Imam Syafi'i sangat bermanfaat kepada manusia dan sangat berkah untuk kehidupan beliau. Sikap demikian sangat penting untuk ditiru oleh seorang murid, agar ilmu yang diberikan oleh para guru menjadi ilmu yang berkah dan bermanfaat.

f. Hikmah hormat dan patuh kepada seorang guru

Hikmah dan patuh terhadap seorang guru adalah perintah ajaran Islam. Setiap yang diperintahkan oleh ajaran Islam dan manusia mampu melakukannya, pasti akan mendatangkan hikmah atau manfaat. Diantara hikmah hormat dan patuh terhadap seorang guru adalah;

- 1) Memperoleh berbagai macam keuntungan, antara lain; ilmu yang dipeperoleh dari seorang guru menjadi berkah dalam kehidupan
- 2) Lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru
- 3) Menjadikan ilmu bermanfaat untuk masa depan
- 4) Manjadikan sebab termasuk kelompok manusia yang diangkat derajatnya oleh Allah Swt. karena ilmu yang dimiliki. Firman Allah swt.:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: ....”Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadalah/58: 11)

**B. Kaitan antara ketauhidan dalam eribadah dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S. Al-Isra’:17:23 dan hadits terkait**

- 1. Kaitan antara ketauhidan dalam eribadah dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru**

Didalam Q.S. Al-Isra’:17:23 dan hadits terkait berisi perintah bagi umat Islam agar:

- a. Tidak berbuat syirik kepada Allah dalam keadaan apapun

- b. Berbuat baik kepada orang tua
- c. Menanggung kehidupan orang tua, jika usia lanjut
- d. Larangan membentak orang tua

Bagi umat Islam, beribadah hanya semata-mata menyembah kepada Allah yang Esa. Zat yang tunggal, tidak teranak dan juga tidak diperanakan. Allah swt. bersifat Maha Esa dalam segala-galanya. Umat Islam yang hanya menyembah kepada Allah swt. saja, akan terjauh dari sifat syirik. Karena syirik merupakan bentuk menyekutukan Allah swt. dengan sesuatu yang lain. Sehingga syirik harus senantiasa harus di jauhi oleh umat Islam. Karena syirik dalam bentuk apapun, merupakan jenis dosa besar yang berakibat tidak diampuni oleh Allah swt. firman Allah swt:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١١٦﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan Dia, dan Dia mengampuni dosa yang selain syirik bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, Maka Sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya.” (Q.S. An-Nisa/4:116)

Semakin umat Islam dalam beribadah hanya semata-mata karena Allah, maka semakin hormat dan patuh seseorang terhadap orang tua. Karena seseorang yang menyembah kepada zat yang bersifat Esa, yakni Allah Swt., dituntut untuk melakukan kewajiban terhadap orang tua. Sebaliknya umat Islam yang beribadah tidak dilakukan secara khusu’ dan ikhlas semata-mata karena Allah swt., sikap hormat dan patuh seseorang terhadap orang tua, juga dilakukan secara tidak ikhlas. Artinya, sikap hormat dan patuh tidak dilakukan dengan secara istiqomah.

## 2. Kaitan antara ketauhidan beribadah dengan hormat dan patuh kepada guru

Seseorang yang tekun beribadah, seperti; melakukan shalat lima waktu dengan tepat waktu, berpuasa dibulan ramadhan sebulan penuh, membayar zakat sesuai ketentuan syariat Islam, menunaikan haji setelah mampu, secara otomatis telah menjadikan seseorang menjadi umat Islam yang taat.

Berbagai jenis ibadah mahdah yang dilakukan oleh umat Islam secara ikhlas, khusus dan istikamah, dapat mendorong manusia untuk berakhlak baik kepada siapapun dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kepada seorang guru. Sehingga umat Islam yang tekun beribadah secara khusus dan ikhlas karena Allah swt., seseorang menjadi semakin hormat dan patuh terhadap seorang guru. Karena seorang guru sebagai pelita kehidupan bagi kehidupan seseorang. Sebaliknya seseorang yang enggan beribadah atau beribadah tetapi tidak dilakukan secara khusus, ikhlas dan istikamah karena Allah, seseorang dalam hormat dan patuh terhadap seorang gurupun tidak istikamah. Artinya, kadang-kadang hormat dan patuh kepada seorang guru dan kadang-kadang tidak hormat dan patuh kepada seorang guru. Semua terjadi tergantung suasana hati yang mempengaruhinya.

Berdasarkan cangkupan materi diatas, dapat diketahui bahwa terdapat dua tema yang berkaitan dengan nilai-nilai toleransi beragama dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI tersebut.



Dilihat dari segi penyebarannya, nilai-nilai toleransi beragama tersebut paling banyak terdapat dalam materi Al-Qur'an dan sejarah kebudayaan Islam. Materi-materi tersebut diajarkan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mencapai kompetensi-kompetensi tertentu. Namun cukup disayangkan kompetensi-kompetensi yang diharapkan akan dicapai oleh peserta didik masih belum mengakomodir pemahaman dan penghayatan mereka terhadap nilai-nilai toleransi beragama secara mendalam dan komprehensif.

Pada materi Al-Qur'an misalnya, hasil belajar yang diproyesikan oleh buku ajar tersebut, setelah mempelajari materi-materi didalamnya, masih belum mencerminkan tata cara hidup berdampingan dengan umat non-muslim secara damai dan toleran. Pembelajaran masih disibukkan oleh hal-hal yang suplementer, semisal bagaimana memastikan peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dan memastikan bagaimana bisa menghafal surat-surat yang diajarkan. Memang dari materi tersebut dirumuskan indikator bahwa peserta didik harus mampu memahami kandungan surat-surat yang dipelajari. Namun indikator tersebut belum tercermin sepenuhnya dalam uraian pembahasan materi. Sehingga dapat dikatakan nilai-nilai toleransi beragama hanya bersifat sebagai pelengkap terhadap materi-materi yang lain.

Oleh karena itu, dapat dikatakan pula bahwa pembahasan tentang toleransi beragama yang terkandung dalam materi buku ajar PAI dan Budi Pekerti SMA kelas XI masih bersifat umum. Nilai substansial yang terpenting untuk ditanamkan pada

peserta didik adalah adanya penekanan bahwa keragaman kebudayaan, etnis, ras, bahkan agama merupakan ketentuan dari Tuhan (Sunnatullah). Dengan demikian semangat yang ingin dibangun kurang lebih sama dengan yang diinginkan dalam toleransi beragama, yaitu menjadikan perbedaan agama sebagai jalan bagi para pemeluknya untuk saling bekerja sama, bersatu dalam membangun kehidupan yang damai dan adil.

### **B. Kecenderungan Muatan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Dalam Buku Ajar PAI Dan Budi Pekerti**

Bangsa Indonesia dikenal sebagai sosok bangsa yang sangat pluralistik, memiliki berbagai nuansa kemajemukan yang mewujud dalam kelompok-kelompok etnis dengan kekhasan latar belakang bahasa daerah, tradisi, adat istiadat, seni, budaya, dan agama. Mengamati sosok kemajemukan bangsa Indonesia yang demikian, salah seorang sosiolog Amerika Serikat terkenal, *Hilden Geertz* dalam sebuah tulisannya berjudul *Indonesiaan Cultures and Communities*, secara cepat melukiskan sebagai berikut:

Terdapat lebih dari 300 kelompok etnis yang berbeda-beda di Indonesia, masing-masing dengan identitas budayanya sendiri-sendiri dan lebih dari 250 bahasa daerah dipakai dan hampir semua agama-agama penting dunia diwakili, selain agama-agama asli yang banyak jumlahnya.

Keanekaragaman suku, bahasa, adat istiadat dan agama tersebut merupakan suatu kenyataan yang harus disyukuri sebagai kekayaan bangsa. Namun, tingginya pluralisme bangsa Indonesia membuat potensi konflik bangsa Indonesia juga tinggi. Potensi perpecahan dan kesalahpahaman juga tinggi. Baik konflik dalam skala kecil maupun konflik dalam skala besar. Dalam skala kecil, konflik tercermin pada komunikasi tidak sambung atau tidak berjalan sebagai mana mestinya. Sehingga menyebabkan rasa tersinggung, marah, frustrasi, kecewa, dongkol, bingung, bertanya-tanya dan lain-lain. Sementara itu, konflik dalam skala besar mewujudkan dalam, misalnya kerusuhan sosial, kekacauan multibudaya, perseteruan antar-ras, etnis, dan agama.<sup>1</sup>

Dalam pendidikan agama Islam yang terpenting adalah bagaimana nilai dari suatu pengetahuan itu bisa tertanamkan dalam diri peserta didik. Pendidikan agama Islam harus dapat membangun individu (peserta didik) disatu sisi memiliki komitmen yang kuat terhadap ajaran Islam, dan disisi lain tumbuhnya sikap positif dan toleransi terhadap respon atas pluralisme dalam masyarakat majemuk.

Nilai-nilai toleransi beragama yang terdapat dalam materi buku ajar PAI dan budi pekerti SMA kelas XI, dimana buku ini telah disesuaikan dengan kurikulum terbaru (kurikulum 2013) yang berasaskan pendidikan karakter, telah mencerminkan adanya usaha untuk membentuk karakter peserta didik yang mampu menjaga dengan

---

<sup>1</sup> abd. Rahman mas'ud, *Komplikasi Kebijakan Dan Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2012. Cet. Ke 11) h. 1-2

baik hubungan dengan Tuhannya seta dengan sesama. Sikap beragama seperti ini, sudah sepatutnya dibangun dalam pribadi peserta didik, agar mampu hidup berdampingan dengan umat lain secara harmonis dan toleran.

Materi-materi dalam buku ajar PAI dan budi pekerti kelas XI, cenderung ingin menanamkan sikap inklusif pada peserta didik dalam rangka bersosialisasi dengan masyarakat yang majemuk. Dengan demikian, semangat yang dibangun yaitu menjadikan perbedaan agama sebagai jalan bagi para pemeluknya untuk saling bekerja sama, bersatu dalam membangun kehidupan yang damai dan adil. Jadi, didalamnya ada makna saling membutuhkan dan saling ketergantungan untuk mencapai kepentingan bersama.<sup>2</sup>

Hubungan antar umat beragama dapat dilakukan hanya sebatas pada persoalan sosial (muamalah) semata. Sehingga segala bentuk hubungan atau komunikasi yang melampaui permasalahan muamalah adalah dilarang, terutama dalam persoalan akidah. Karena hubungan dalam persoalan akidah dikhawatirkan akan menyebabkan bercampurnya “kebenaran Islam” dengan “kepalsuan agama lain.” Jadi, pemisah secara tegas antara persoalan teologi dengan muamalah, dalam konteks hubungan antar umat beragama, merupakan bentuk penjagaan dan pemeliharaan atas “kemurnian” agama Islam.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Victor I. Tanja, , (jakarta: Cidesindo, 1998)h.

<sup>3</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011). H. 101

Menurut Jumhur Ulama Fiqih, hubungan antara muslim dengan non muslim adalah bertolak atas dasar kerukunan. Seseorang boleh mencela, mencaci, menghasut, berkata yang menyakitkan hati orang lain. Semuanya adalah untuk menjaga agar persaudaraan dan suasana aman damai tetap berjalan. Maka semua anggota masyarakat hendaknya menghindari hal-hal yang menjurus kepada panasnya suasana masyarakat.

Manusia, dalam perpektif Islam, adalah wakil Allah (*khalifah*) dimuka bumi yang bebas memilih atau menentukan pilihannya sesuai dengan keinginan hati nuraninya. Firman Allah SWT (Q.S. Al-kahfi: 29):

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ ۖ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ ۚ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا  
أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا ۚ وَإِنْ يَسْتَغِيثُوا يُغَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ ۚ بِئْسَ  
الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا ﴿٢٩﴾

Artinya :dan Katakanlah: "Kebenaran itu datangny dari Tuhanmu; Maka Barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan Barangsiapa yang ingin (kafir) Biarlah ia kafir". Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek. (Q.S. Al-kahfi: 29):

### C. Muatan Nilai-Nilai Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam dalam

#### Bahan Ajar SMA Kelas XI

Toleransi merupakan karakter yang mendukung terciptanya kerukunan. Toleransi merupakan karakter yang penting ditanamkan dalam sebuah kemajemukan

masyarakat. Begitu juga dalam lingkungan sekolah, toleransi perlu ditanamkan untuk membentuk siswa yang mampu menghargai perbedaan terhadap sesama. Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda.

### 1. Memperkenalkan keragaman agama

Adanya bermacam-macam agama yang dianut oleh berjuta umat didunia sudah menjadi suatu kenyataan hidup dalam masyarakat dan merupakan potensi pembangunan yang sangat besar, sehingga perlu didorong untuk menciptakan usaha-usaha kreatif bagi pembangunan lahir dan batin.

### 2. Memberi contoh

Al-Qur'an menjelaskan bahwa upaya untuk mendalami agama bisa dikategorikan sebagai salah satu bentuk jihad. Karena itu, Al-Qur'an menyatakan didalam Q.S. At-Taubah: 122

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ﴾

Artinya: tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

### 3. Perbedaan bukan untuk menimbulkan kebencian

Memang kebencian berawal dari perbedaan, tapi tidak semua perbedaan menghasilkan kebencian. Allah menjadikan Nabi Muhammad saw sebagai rahmatan lilalamin, maka umat islam harus menyadari didunia ini penuh dengan perbedaan. Maksud Nabi Muhammad saw menjadi rahmat bagi semesta alam ialah nabi muhammad menjadi contoh teladan yang baik dalam beretika, berucap, melakukan tindakan serta berpikir. Etika yang dilakukan oleh Nabi Muhammad adalah etika yang universal, dimana etika tersebut mampu dirasakan kesejukanannya bukan hanya bagi umat Islam, tapi untuk seluruh dunia. Jika kita hanya memahami dakwah hanya untuk mengislamkan seluruh manusia, itu bertentangan dengan Al-Qur'an, karena Allah menaktirkan bahwa manusia ada yang beriman ada yang tidak beriman.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Ardiansyah, *Islam Itu Ramah Bukan Marah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017). H. 180



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan tentang toleransi antar umat beragama dalam Al-Qur'an yang telah melalui konsep Pendidikan Islam, penulis menemukan beberapa kesimpulan, diantaranya mengenai toleransi antar umat beragama dalam Al-Qur'an, pengertian, tujuan, dan ruang lingkup .

1. Toleransi beragama adalah sikap menghargai dan menghormati keyakinan atau kepercayaan seseorang atau kelompok lain. Toleransi beragama juga didefinisikan sebagai kondisi hidup bersama antar agama yang berbeda-beda dalam satu komunitas dengan tetap mempertahankan ajaran masing-masing.
2. Cakupan nilai-nilai toleransi beragama dalam buku ajar PAI SMA kelas XI karya Sadi dan Nasikin, antara lain:
  - a. Toleransi Dan Menghindarkan Diri Dari Bahaya Tindak Kekerasan Bab III: Menyimak dan Menganalisis Q.S. Yunus/10:40-41, Q.S. Al-Maidah/5:32, Serta Hasil Tentang Toleransi Dan Menghindari Diri Dari Tindak Kekerasan.
  - b. Perilaku Hormat Dan Patuh Kepada Orang Tua Dan Guru Bab VI: Menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.

3. Muatan nilai-nilai toleransi beragama dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam untuk SMA kelas XI karya Sadi dan Nasikin telah mencerminkan adanya usaha untuk membentuk karakter peserta didik yang mampu bersikap toleran dengan umat beragama lain. Sikap yang ingin ditumbuhkan adalah sikap inklusif, yakni menyakini kebenaran agamanya sendiri. Namun tetap saling tolong menolong dalam urusan muamalah atau yang berkaitan dengan kehidupan sosial serta saling menghargai pluralitas yang terjadi dalam masyarakat.

#### B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang diperoleh, maka saran yang diberikan oleh penulis adalah:

1. Materi-materi Pendidikan Agama Islam yang kompatibel dengan semangat kerukunan beragama (toleransi) perlu diingatkan terus menerus, agar tidak terkesan setengah-setengah dalam membangun nilai-nilai keberagamaan pada materi buku ajar PAI
2. Meningkatkan perhatian kepada perkembangan sikap peserta didik hingga mampu menyentuh dan mengkomunikasikan nilai-nilai toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi guru pendidikan Agama. Guru merupakan orang tua kedua dalam pendidikan islam. Dalam proses pembelajaran pendidikan agama hendaknya guru mencoba menerapkan metode dialog dengan peserta didik yang tidak seagama, agar dapat menambah wawasan mengenai agama-agama lain. Serta selalu melakukan proses interaksi peserta didik yang berkaitan dengan pendidikan agama baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.
4. Bagi orang tua. Orang tua merupakan sekolah pertama dalam pendidikan Islam, dan anak adalah peserta didiknya. Orang tua lah yang bertanggung jawab memelihara awal pendidikan dan perkembangannya. Sejak anak pertama dilahirkan, orang tuanya lah yang menjadikan dia muslim, ataupun agama lainnya.
5. Bagi peserta didik. Peserta didik adalah sebagai generasi penerus yang nantinya akan berafiliasi dengan masyarakat luas dan majemuk, maka hendaknya peserta didik dapat menghayati ajaran agama yang sudah diberikan keitannya dengan toleransi beragama diharapkan tercermin dalam perilaku peserta didik sehari-hari. Sikap menghargai dan menghormati orang lain tanpa memandang status agama yang melekat pada dirinya ataupun orang lain.
6. Bagi Masyarakat. Masyarakat merupakan bagian dari lingkungan. Disarankan kepada seluruh masyarakat, baik orang tua dirumah, maupun guru sebagai pengganti orang tua di lembaga pendidikan, agar selalu berperan aktif

menjaga kerukunan antar umat beragama, disamping itu juga terus berusaha mencari, belajar, mengenal dan kembali kejalan ajaran Islam, sehingga nantinya mampu melestarikan dan menanamkan nilai-nilai toleransi yang sudah di wariskan oleh Nabi Muhammad SAW. kepada kenerasi penerus, agar dimasa yang akan datang kerukunan dan perdamaian dapat terus teraja.



## DAFTAR PUSTAKA

- 1) Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana Media Group, Jakarta, 2010
- 2) Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012
- 3) Prof.dr. Said Agil Husain Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Umat Beragama*  
Jakarta:PT.Ciputat Press, 2005
- 4) Amirullah Syarbini, Dkk, *Al-Qur'an Dan Kerukunan Hidup Umat Beragama*  
Bandung:Quanta, 2011
- 5) Bahari, *Toleransi Bergama Mahasiswa*, Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010
- 6) Yayasan Penyelenggara Penterjemah AL-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.  
Departemen Agama, 1989
- 7) Ali Anwar Yusuf, *Wawasan Islam*, Bandung, Cv Pustaka Setia, 2002
- 8) Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengalaman Islam  
Lppi, Cet, 1.1999
- 9) Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra,  
cet ke-1 2013
- 10) Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2016
- 11) AP. Budiyono hd, *Membina Kerukunan Hidup Antar Umat Beriman*, Yogyakarta:  
Kanisius, 1983
- 12) Amirullah Syarbini, Dkk, *Al-Qur'an Dan Kerukunan Hidup Umat Beragama*  
Bandung:Quanta, 2011
- 13) Rohmat Mulyana, *Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam*  
(pai), Jakarta: Saadah Pustaka Mandiri, 2013

- 14) Drs. H. Muhammad Shohib, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bogor : Syaamil Quran
- 15) Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Ponorogo: Stain Ponorogo Press, 2009
- 16) Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, jakarta: Bumi Aksara, edisi,1,; Cet,ke5: 2008
- 17) Rois Mahfud, *Al-Islam*, Jakarta: Erlangga, 2011
- 18) Muhammad Salin Muhsin, *Tarikh Al-Qur'an Dan Al-Karim*, Iskandariyah Muassasah Syabab Al-Jam'iyah,Tt

